

Madjalah untuk Wanita berdjoang



Suara Perwari



No. 2

TAHUN VIII

MADJALAH BULANAN

FEBRUARI 1958

Suara Perwari

Februari 1958

Th. VIII — No. 2 MADJALAH BULANAN UNTUK WANITA BERDJOANG

SUARA "PERWARI"

Penerbit :

Pusat Pimpinan Perwari
Tromolpos 11
Djakarta.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :

Djl. Anjer 2 — Djakarta III/21

Surat² mengenai urusan lang-
ganan dan iklan² :

Tata usaha : "Suara Perwari"

Susunan Redaksi :

Ketua :
Nj. Dr. J. Rizali Noor.

Anggauta² :

Nj. Mr. N. Soewondo
Nj. P. Wuwungan
Nj. Bahder Djohan
Nj. T. Sujud.
Nj. S. Bachrum.

Karangan boleh dikutip hanya
seizin Redaksi.

Sumbangan karangan harus :

1. ditik atas kertas folio.
2. spasi dobbel.
3. Tidak timbal-balik.
4. pandjangnja 2-3 hal. folio.

Harga 1 nomor :

Rp. 3,— (angg. Perwari)
Rp. 4,50 (etjeran umum)

Satu kwartal :

Rp. 9,— (angg. Perwari)
Rp. 12,75 (umum)

termasuk ongkos kirim.

Harga iklan dapat diminta
pada Tata Usaha "Suara Per-
wari."

Joi :

HALAMAN

3. Antara kita
4. 4 Bulan mengelilingi dunia Ibu S. Kartowijono.
6. Sambutan atas uraian Ibu Jusupadi Nj. S. Soedjoko.
7. Seminar di Tokio Nj. S. Soetarman
9. Planned Parenthood Association Dr. H. Soeharto
11. Surat dari rantau
12. Tentang laki² poligaam dan wanita Dr. Jetty Rizali Noor.
monogaam
16. Sudahkah anda mendengar ?
17. Soal kader Perwari
18. Ziarah ke Tanah Sutji Ibu S. Pudjotomo
21. Surat dari Ibunda
22. Badju seragam Sekolah merusak selera
23. Sedikit tentang panili Nj. Bahder Djohan.
24. Memelihara kulit muka Nj. J. Suwirjo.
25. Warna Warta
23. Dapur Perwari

Gambar kulit :

Ibu Fatmawati untuk pertama kali sedjak pindah ke Keba-
joran merajakan hari ulang tahun beliau dengan anak²nja
di Istana Merdeka. (I.O.).

Antara Kita

Sudahlah menjadi kenyataan dalam sejarah bahwa sesuatu bangsa dan negara yang hendak menjadikan kemerdekaan negaranya itu sebagai jembatan emas ke arah kesedjahteraan dan kebahagiaan, terlebih dahulu harus menempuh berbagai pertjuangan serta apa yang lazimnya dinamakan "penjakit kanak"² dari pada kebangunan bangsa itu. Demikianlah juga rupanja nasib bangsa dan negara kita yang kita tji²atkan selekas mungkin memasuki pintu gerbang kebahagiaan itu, sebelumnya harus menderita dan mengatasi pertjuangan serta kesulitan yang dewasa ini tak kundjung putusnja bertumpuk-tumpuk adanya itu. Djikalau keadaan ini dapat kita salahkan pada satu kekuatan yang datang dari luar, maka tidaklah begitu sukar kiranya kita mengatasi dan menghalaukannya sebagaimana telah terbukti dimasa perdjongan kemerdekaan kita. Akan tetapi, yang sangat menjedihkan sekarang ini, terutama bagi kita, kaum wanita, ialah bahwa berbagai kekuatan didalam negeri kita sendiri saling menantang dengan mempergunakan tjara² yang menimbulkan pertantjaan pada diri kita sendiri: "Inikah pribadi Indonesia yang sebenarnya?"

Jang lebih menjedihkan lagi bagi kita kaum wanita, ialah bahwa kaum wanita sendiri tidak pula luput dari pada turut serta mengeruhkan suasana didalam negeri kita sekarang ini. Hal ini djelaslah dengan timbulnja beberapa gerakan wanita yang menamakan dirinja imbangen terhadap kongres wanita Indonesia yang katanja kurang "militant, kurang revolusioner" dsb. Kami ingin bertanya: Djikalau ada perasaan kurang puas terhadap sesuatu yang telah ada mengapa tidak memperbaiki dari dalam? Mengapa harus menantang dari Luar? Lebih² lagi mengherankan sikap beberapa organisasi wanita yang menjadi anggota Kongres wanita Indonesia yang selalu mendengungkan perkataan "persatuan" dalam kongres², lalu menghimpun satu kekuatan diluar kongres wanita untuk menantangnja! Bahkan berkali-kali mentjela kerua pimpinan kongres wanita melalui surat kabar! Sungguh gendjil, kalau difikirkan bahwa organisasi wanita itu sendiri mempunyai wakilnja dalam pimpinan sekretariat kongres wanita! Sikap yang amat tidak sportif itu njata sekali diwaktu menghadapi pengiriman delegasi Indonesia ke Kongres Wanita Asia Afrika yang berlangsung di Colombo dalam bulan Februari! Tetapi, bagaimanapun juga, kami pertjaja, bahwa wanita Indonesia, terutama kaum pergerakan wanita Indonesia yang masih berpegang teguh pada kepribadian Indonesia asli serta mengutamakan politik kenegaraan daripada politik kepartaian, akan tjukup waspada agar didalam hari² yang akan datang rakjat kita tidak terperdaja oleh demagogie, djandji² palsu dsb.

Semoga Tuhan yang Mahakuasa memberikan kekuatan kepada seluruh rakjat dan pimpinan negara kita agar dapat mengatasi keadaan serta penderitaan yang berat dewasa ini!

Jetty Rinal Novri

4 Bulan mengelilingi dunia

IBU S. KARTOWIJONO

IV

Sdr.², kaum Perwari, setelah meninjau Amerika Serikat selama 100 hari, saja tinggalkan negara dolar ini dan menudju ke London, Inggeris. Beberapa hari sebelum berangkat dari U.S.A., saja menerima surat undangan dari Kantor Penerangan Inggeris, agar supaya saja selama di London mendjadi tamu mereka. Tentu saja girang mendengar ini, sebab selain dari pada memang saja kurang adanja uang, djuga dengan demikian saja dapat melihat sebanjak mungkin dari pada kota London. Saja berangkat dari Washington D.C. tanggal 20 Agustus, diantar oleh beberapa sdr. dari Kedutaan Indonesia dan Pedjabat dari State Department U.S.A. Sampai di New York mendengar, bahwa pesawat BOAC, yang seharusnya saja tumpangi, ada terlambat 7 djam, tetapi setelah saja tundjukkan surat undangan dari Inggeris, mereka dapat berusaha, agar saja menumpang pesawat yang lebih dahulu, yang ternyata suatu pesawat yang baik sekali, sebab tempatnya luas. Terbang dari New York ke London dilakukan dalam malam hari dan terbangnja melalui lautan Atlantic. Sdr.² dapat turut merasakan kegembiraan saja, waktu pagi hari saja sampai dikota London. Atas kegiatan pengurus Women's Voluntary Services, saja dapat bertemu dengan beberapa pemimpin wanita. Perkumpulan Women's Voluntary Services ini didirikan pada perang dunia kedua untuk membantu negara Inggeris dalam bahaya perang. Segala pekerdjaan dilakukan oleh kaum wanita ini, seperti mengatur pemindahan orang² dari kota, dapur umum, soal pakaian bagi orang² terlantar, dll.; hanya pekerdjaan kesehatan, yang dilakukan oleh Palang Merah, mereka tidak kerdjakan. Wanita ini memakai pakaian seragam, berwarna hijau tua, maka sehari-hari mereka disebut: "the women in green". Setelah peperangan selesai, usaha mereka ditudjukan terutama kepada korban peperangan, membantu pengungsi, bekas perdjurit, perdjurit tua, dsb. Djuga sekarang bantuan untuk pengungsi dari Hongaria kerdjakan oleh mereka. Meskipun perkumpulan ini partikelir, telah mendapat kepertajaan besar dari Pemerintah, hingga mereka setjara tidak langsung turut bekerdja untuk pemerintah. Saja dapat melihat sebuah dapur untuk orang, yang tidak mampu; makanan disediakan ditempat itu, tetapi ada yang diantar kerumahnja. Pun saja dapat mengundjungi perumahan² orang tua yang tidak mampu, yang diselenggarakan oleh W.V.S. ini dibagian² kota yang agak miskin. Wanita yang bekerdja itu, anggauta² W.V.S. semua bekerdja setjara sukarela dan djika kita ingat, bahwa pada umumnya mereka tidak termasuk golongan kaya, maka saja pudji kegiatan mereka, yang setiap hari bergiliran bekerdja untuk orang² yang menderita.

Pembuatan film kanak².

Suatu usaha yang baik sekali di London ialah usaha pembuatan film untuk anak², yang dipelopori oleh seorang wanita, Miss Mary Field pada tahun 1946. Oleh karena dia merasa perlu adanja film² yang baik bagi anak², maka dia mulai usaha pembuatan film anak² ini. Semula banjak rintangan yang

dihadapi, tetapi berkat keteguhan hatinja, dapatlah sebuah badan, yang sekarang telah mempunyai beberapa film untuk anak². Di seluruh negeri Inggeris setiap hari Sabtu dipertundjukkan film bagi anak². Matjamnja film itu ada tiga, ialah: a) film yang dapat dipertundjukkan kepada anak² ketjil, kira² berumur dibawah 11 tahun; b) film yang dapat dilihat oleh anak², dibawah pengawasan orang tua atau pengasuhnja, dan c) film² untuk anak² dibawah 17 tahun (pemuda). Tjara membuat film bagi anak² itu dilakukan dengan dasar² yang baik sekali, ialah diadakan penjelidikan, bagaimana reaksi sebuah film atau adegan kepada anak². Untuk itu, pada waktu yang sama di beberapa bioskoop diambil portre dari penonton anak² dengan infra, tidak dengan lampu bersinar. Penjelidikan² yang mereka lakukan sangat berguna, sebab dapat diketahui sampai dimana adegan² itu berkesan pada anak². Menurut penjelidikan itu, film untuk anak² harus pendek; adegan² yang mengedjutkan tidak baik untuk anak². Ternyata pula, bahwa tjara anak melihat film itu berbeda dari pada orang dewasa. Orang dewasa melihat film untuk mendapat hiburan; mereka passief. Lain halnya dengan anak², yang turut aktif dalam melihat film; anak² menjatukan diri dengan sipemain utama; mereka turut girang, djika sipemain girang dan turut sedih, djika terdjadi sesuatu kepada sipemain.

Ketempat Madame Tussaud.

Sdr.², masih banjak yang dapat saja tjeriterakan tentang ini, tetapi saja landjutkan dengan membawa sdr.² ketempat boneka² dari malam, yang dibuat mula² oleh Madame Tussaud, seorang wanita Perantjis. Orang² dari malam ini begitu miripnja dengan orang yang hidup, hingga kerap kali saja agak ragu², melihat orang biasa didekatnja, mengira, bahwa dia djuga boneka. Tjahaja matanja sangat hidup, dan ada sebuah boneka, the sleeping beauty, yang diberikan sesuatu, hingga dadanja bergerak, seperti orang bernafas. 4 Hari di London sangat pendek, dan saja sangat menjesal, bahwa tidak dapat tinggal lebih lama disana. Dari London saja pergi ke Amsterdam. Di Den Haag saja tinggal pada keluarga Dr. Moersito. Seperti sdr.² ketahui, Njonja Moersito anggauta Pusat Perwari di Djakarta yang sangat aktif dan ternyata kegiatan dilandjutkan di Den Haag. Disana ada perkumpulan wanita, yang memberi didikan kepada anggauta²nja dalam hal urusan keluarga dengan mengadakan darmawisata keperusahaan² yang berguna. Pada waktu itu, saja turut berdarmawisata keperusahaan Nutricia, yang sangat baik dilakukannya. Dengan demikian kaum wanita Indonesia diluar negeri dapat memungut banjak pelajaran dari pada usaha² dinegeri asing itu. Di Den Haag ada pula perkumpulan Kaum Ibu, yang terdiri dari pada wanita, yang dahulu datang di Nederland sebagai pembantu rumah tangga. Mereka telah berpuluh tahun tinggal disitu, tetapi masih tetap memiliki kewarganegaraan Indonesia. Dari pada pertjakapan dengan mereka, saja mendapat kesan, bahwa Kaum Ibu ini mempunyai semangat perdjorangan yang besar.

Sdr.², di Den Haag saja bertemu dengan ketua dari pada Vereniging voor Vrouwenbelangen, jang pada waktu itu bersiap untuk pergi kesidang P.B.B. sebagai seorang anggota perutusan Pemerintah Nederland. Nampaknja pemerintah disitu lebih mengerti perlunya membawa seorang dari pergerakan wanita dalam sidang² P.B.B., sebab Pemerintah kita tidak membawa seorang wanita dari pergerakan dalam perutusan ke P.B.B.

Wanita desa mendapat perhatian penuh.

Saja dapat pula bertemu dengan Kepala dari pada Kantor Penjualan Rumah Tangga (Institut v. voor lichting voor de huishouding). Ada dua kantor, jang satu mengurus penjualan rumah tangga dikota, jang lain diluar kota² (plattelandsvrouwen). Tjara mereka memberikan penerangan sangat menarik, dengan tjontoh² rumah jang ketjil, tjontoh² dapur dan gambar² jang dapat bertempel pada kain flanel, misalnja bagaimana hendaknya sikap orang djika menerika, menjapu dsb. Selain dari pada penerangan kepada kaum wanita, lembaga² ini djuga menjelidiki alat² jang dipakai dirumah tangga, dan hasil penjelidikannya diumumkan kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat-mengetahui, apakah alat² itu baik atau tidak. Menurut saja, usaha ini baik sekali ditiru, sebab tidak sedikit ketjelakaan disebabkan karena alat² dapur jang meledak (kompur) atau alat² jang sebenarnya perlu diubah, sebab terlalu lama memakan waktu, misalnja pisau untuk mengupas kentang demikian mudahnya, hingga dapat selesai dalam waktu jang djauh lebih pendek, sedangkan kita tak usah takut akan teriris djari. Memang alat² dapur, disana semua lebih praktis dan sangat mengurangi waktu kerdja didapur. Alangkah baiknya, djika kita disini mempunjai pula lembaga sematjam itu, agar supaja soal rumah tangga dapat lebih maju dari pada sekarang.

Djuga di Den Haag saja bertemu dengan anggota sensor film disana, jang djuga mendjadi pengurus perkumpulan Film en Jeugd, ialah suatu perkumpulan jang berusaha mempertunjukkan dan membunt film untuk anak².

Sdr.², akan saja teruskan perdjalanannya saja ke Paris, kota tjahaja jang sungguh² indah permata. Mendengar nama Paris, teringat akan wanita² jang tjantik dan berpakaian bagus; akan gedung² geredja jang termasyhur dan sungai Seine jang beriwajat, serta istana radja² jang mewah². Di Paris selain jang bagna² itu, saja dapat datang dikantor besar UNESCO. Sdr.² mungkin mengetahui, bahwa Perwari telah mengusulkan, agar supaja dikantor besar UNESCO itu ditempatkan pula seorang wanita Indonesia. Hingga kini hanya seorang Indonesia jang ada disitu, ialah Sdr. Mr. Koentjoro Poerbopranoto, jang djuga merangkap Kepala Kebudayaan di Kedutaan Indonesia. Kantor besar UNESCO ini jang melaksanakan segala putusan dari pada sidang UNESCO di P.B.B. di New York. Saja melihat beberapa orang bangsa India disitu, pun bangsa Asia lainnya, jang bangsa Indonesia jang sangat sedikit (1 orang).

Sdr.², mengundjungi Paris dalam 5 hari sama sekali tidak tjukup, maka saja tidak dapat bertemu dengan orang² atau wanita pemimpin dari Perantjis.



Setelah dengan segar kembali dari luar negeri, terasa benar ketegasan ketokan palu beliau selama kongres Perwari ke-7 di Bandung!



Setelah Paris saja menudju ke Roma, Italia. Kota ini beriwajat dan bekas gedung² jang bersedjarah nampak disitu. Dari pada pertjakapan dengan seorang wanita ahli hukum, saja mendengar, bahwa di Italia tidak dibolehkan bertjerai, melainkan hanya berpisah, djadi suamiristeri tinggal ditempat lain. Nampaknja sukar sekali mendapat pekerjaan disana. Kota Roma dan sebenarnya negara Italia dapat untung dari pada tourist jang beribu-ribu berkundjung disitu. Setiap orang jang meninggalkan Italia, harus membayar 700 lire.

Sdr.², dari Roma saja menudju ke Indonesia; di Kairo didjemput di airport oleh keluarga Indonesia, jang menginginkan, supaja saja mampir disitu barang dua hari, tetapi seperti sdr.² ketahui, saja harus sudah ada dirumah sebelum tgl. 14 September, ialah hari perkawinan 25 tahun kami, jang tentu lebih sajautamakan dari pada penindjaan apapun djuga!

Sdr.², akhirnya sampai di Kemajoran dan bertemu kembali dengan suami anak², dan kaum Perwari Djakarta dalam keadaan sehat walafiat. Dengan mengutjapkan sjukur kepada ILLAHI dan terima kasih kepada sdr.², jang turut mendoakan keselamatan saja, saja sudahi tjeritera ini, jang mudah²an membawa pengelusan pengetahuan sdr.² dan pengertian akan usaha² jang baik diluar negeri.

Sambutan atas uraian Ibu Jusupadi

(OLEH : NJ. SOEDJOKO)

Membatja uraian Ibu Jusupadi dalam Suara Perwari No. 12 tahun VII bulan Desember 1957, tertariklah saja untuk mengadakan sambutan, dengan berpegangan pada bukti² yang nyata.

Dalam uraian Ibu Jusupadi digambarkan keadaan/tjorak pergerakan wanita Indonesia, terutama Perwari, tentang sepek terdjangnja, kurangnya mendapat kemajuan dalam lapangan yang dulu merupakan proporsinja dsbnja. Achirnja diserukan agar Perwari kembali seperti semula, sebab organisasi sematjam itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat, yang tepat memetjahkan matjam² problem yang harus selekas mungkin mendapat perhatian Pergerakan wanita, misalnja: kemunduran achlak, masalah crossboys dll. Dan pada hakekatnja Perwarilah yang tepat untuk mengkoordinir dan membimbing wanita dari segala matjam aliran.

Sungguh baik dan tepat sekali andjuran dan harapan Ibu Jusupadi itu! Memang kami orang² Perwari Tulen yang setia dan tjinta Perwari sedjak dilahirkan pada tahun 1945 hingga sekarang, senantiasa menghendaki yang sedemikian itu.

Tetapi sajanglah, kenyataan menundjukkan bahwa setelah massa wanita terpetjah belah menjadi beberapa organisasi, sanggallah mempengaruhi kurang lantjarnya perdjalan Perwari dan akibatnja berpengaruh djuga atas kurang kuatnja gerak perdjuaan kaum wanita Indonesia.

Lebih menjedihkan lagi, bahwa setelah anggota² Perwari banjak yang merangkap menjadi anggota sesuatu organisasi wanita yang berideologi politik, berubahlah pandangan mereka itu terhadap Perwari. Diantara mereka ada yang tidak segan² mentjemohkan Perwari, dengan mengatakan bahwa perdjuaan Perwari hasilja kosong karena tidak tahu politik, sudah usang dan baik dibubarkan sadja, anggota²nja supaya memasuki organisasi wanita lain yang berideologi politik, agar lebih lekas tertjapainja tjita² pergerakan wanita Indonesia.

Djuga dalam pekerdjaan Perwari sehari-hari yang tidak berbau politikpun, mereka sudah kurang bahu-

kan tidak sedia membantunja, andaikata hasil pekerdjaan itu nanti akan membawa nama baik Perwari. Memang suatu hal yang logies bila setiap pengusaha selalu menginginkan usahanja lebih maju dari pada usaha pihak lain.

Kemunduran dari djumlah keanggotaan Perwari djustru disebabkan karena adanya pintu terbuka bagi setiap anggota yang ingin memasuki partai politik dan organisasi wanita lain yang berideologi politik. Achirnja tinggalah sebagian ketjil yang merupakan pentjinta Perwari benar². Dengan djumlah yang ketjil itu toh mereka tidak gentar menghadapi tugas² yang berat dan dengan gigihnja tetap mempertahankan hidupnja Perwari dengan seluruh kekuatan yang masih ada. Meskipun terasa djuga kelemahan² Perwari misalnja diwaktu hendak mengadakan usaha² bahkan diwaktu mengadakan re-organisasi sadja sudah sukar untuk menjtjari gantinya, karena yang telah berpengalaman dan tjakap sudah pindah kelain organisasi yang berideologi politik.

Maka djika dikehendaki Perwari kembali seperti semula dengan segala kebesarannja, yang terpenting ialah adanya kebidjaksanaan dan keinsjafan dari semua wanita dari segala golongan dan lapisan, untuk mengadakan persatuan yang kompak atas dasar yang kokoh.

Suatu hal yang djuga harus mendapat perhatian dari Ibu² Pemimpin besar jaitu bahwa berteori di belakang medja kiranya kurang tepatlah untuk menilai hasil pergerakan wanita Indonesia.

Demikianlah apa yang saja uraian diatas itu adalah suatu kenyataan yang ada sekarang dan dialami oleh wanita² Indonesia, terutama wanita² biasa di kota² ketjil dan di plosok².

Achirulkalam, mudah²an tidak akan bertambah lagi adanya kelahiran organisasi wanita, bahkan kalau mungkin atas usaha Ibu² Pemimpin besar, dapat memperketjil djumlah organisasi wanita Indonesia, demi kepentingan masyarakat Indonesia umumnja dan wanita Indonesia chususnja.

Bodjonegoro, 1 Pebruari 1958

PENGUMUMAN REDAKSI

BERHUBUNG DENGAN KESUKARAN PERTJETAHAN, MAKA
"SUARA PERWARI" KALI INI TERBIT DENGAN 28 HALAMAN.

Seminar di Tokio

Nj. K. S. SUTARMAN

Dengan ini saja memberi kisah selang pandang tentang Seminar United Nation tentang pentjegahan kedjahatan dan perlakuan terhadap orang² terpendjara, yang diselenggarakan di Tokio pada tgl. 25/11 — 7/12, 1957, untuk Asia dan Timur Djauh.

Pada tgl. 25/11, 1957 di Senkei Keikan, sebuah Gedung Pertemuan yang biasa dipakai untuk pertemuan² International, karena telah lengkap alat² pengeras suara dll., telah dibuka suatu Seminar, yang diselenggarakan oleh Ecafe yang kantornja berkedudukan di Bangkok, dan dipimpin oleh Mr. Edward Galway.

Tudjuan Seminar jaitu untuk :

1. Mendapatkan tjara kerdja sama antara Badan² resmi dan partikular sekitar mengenai pembahasan dan pemetjahan soal² yang mengenai pentjegahan kedjahatan dan perlakuan terhadap orang² terpendjara.

2. Bersama² mentjari djalan untuk memetjahkan soal² tsb. dilihat dari sudut segi sosial, sepanjang menjadi akibat dari kekurangan² dalam keadaan sosial.

3. Membuat rentjana untuk saling membantu antara Badan² Pemerintah dari Negara² yang ikut serta dan antara Badan² Partikular dan Pemerintah.

Soal Social Defence, a.l. pentjegahan kedjahatan dan perlakuan terhadap orang² terpendjara telah beberapa kali dibicarakan dalam sidang² diwilayah Amerika, Europa, Asia, Timur Djauh dll. atas dasar pengetahuan. Pada tahun 1955 di Geneva Kongres U.N. pertama telah diadakan, dengan diikuti oleh 500 pengundjung dari 61 Negara dan Negara² Bagian dengan hasil yang baik. Pun putusan² dapat diterima oleh Ekosoc dan kepada anggota² P.B.B. putusan² tsb. supaya dilaksanakan. Achirnja 44 Negara anggota P.B.B. dan 2 Badan Partikular dengan jumlah 109 National/Korresponden² sudah mengadakan hubungan dan penukaran bahan² penjelidikan dan pengumuman².

Soal kedjahatan yang terdjadi, karena kekurangan² dalam keadaan sosial oleh U.N. ditekankan dalam pemetjahannja kepada *Pentjegahan dan Perbaikan* (prevention dan rehabilitation) para pelanggar baik orang tua baik anak² baik para pelatjur.

Berhubung dengan meningkatnja kedjadian² yang terakhir diseluruh dunia maka sudah pada tempatnja, bahwa soal Social Defence oleh Negara² anggota P.B.B. lebih mendapat perhatian. Pun dalam pemetjahannja harus lebih mendalam dan hasil² dari penjelidikan² disiarkan sebagai bahan² perbandingan dll.

Pada achir² ini P.B.B. sedang mengadakan penjelidikan tentang para pelanggar hukum, baik orang dewasa atau anak², pemberantasan pelatjuran dan exploitatie para pelatjur dengan penukaran peraturan-peraturan yang mengenai P dan pemberantasan para Germo.

Dalam rangka yang lebih luas soal Social Defence oleh beberapa Negara dihubungkan dengan proses dari Urbanisatie, pergantian cultur dan sosial/keadaan ditempat² baru dan sekelilingnja.

Salah satu hasil dari pertemuan International yang diadakan di Rangoon pada tahun 1956 ialah didirikanja suatu Institut untuk Asia dan Timur Djauh di Lahore untuk pentjegahan kedjahatan dan perlakuan terhadap orang² terpendjara, yang sesudah Seminar di Tokio akan lebih aktif lagi bekerdjanja untuk melaksanakan putusan² Seminar tsb.

Seminar U.N. di Tokio telah dikundjung oleh 15 Negara dan 5 Non-Governmental Organisasi² dengan kira² 70 pengundjung. Rapat² dibagi atas 3 seksi.

1. Soal anak² nakal.

2. Soal pemberantasan perdagangan manusia dan exploitatie P.

3. Perlakuan orang terpendjara.

Masing² seksi mengadakan 3 X rapat dan setjara bersama² 5 X dan waktu² lainnja dipakai untuk meninjau Perumahan² anak² nakal, pelatjur² dan pendjara²; pengadilan anak², pertemuan dan tjara di-dikan maupun bekerdjanja para petugas yang menghadapi anak² nakal (probation officers) yang bekerdja setjara sukarela (kurang lebih ada 3000 orang). Selaudjutnja hampir tiap² malam diadakan receptie atau melihat kebudayaan Nippon, atau melihat slides atau film tentang tjara bekerdjanja lain² Negara.

Suasana dalam rapat² amat baik, tidak ada perbedaan antara satu dengan lain, semua pengundjung baik utusan maupun peninjau mempunyai hak untuk mengeluarkan buah fikirannja dan pemitjaraan amat teknis dan zakelijk, sehingga untuk mereka yang belum pernah mendjalankan pekerdjaan² yang dibicarakan susah untuk mengikutinja. Statement² dari Negara² hanya sebagai bahan sadja dan disinggung, djika perlu sekali. Soal yang (mendjadi soal) utama jaitu workingpaper dari pemimpin diskusi yang diberikan pada permulaan Seminar dan diikuti oleh peritjaan² sesudahnja ada pemitjaraan-pemitjaraan antara pengundjung², yang berkepentingan. Usul² maupun amandemen² dapat diajukan pada waktu diadakan putusan². Dapat kita mengambil perhatian sepenuhnya tentang pengiriman² utusan² maupun peninjau² pada umumnya oleh Pemerintah atau Badan² Partikular supaya betul² diperhatikan sjarat² bagi yang ditundjuk untuk dikirim ke Luar Negeri untuk mengikuti pemitjaraan² atau mempelajari hal² yang membutuhkan keahlian. Pertama mereka harus mengerti sedikitnja bahasa Inggeris dan kedua sudah mempunyai pengalaman tentang soal² yang akan dihadapi setjara teknis dan atas dasar pengetahuan.

Pun dalam waktu meninjau tempat², dimana soal² tsb. dilaksanakan, akan lebih mudah dimengertinja dan dapat mengetahui apa yang perlu diambil, apa yang harus ditinggalkan, karena tidak sesuai dengan keadaan di Masyarakat kita sendiri.

Di Nippon tentang Kependjaraan telah lebih dari 50 tahun herdjalan setjara baik dan telah ditiru oleh Negara² Barat. Tentang anak² nakal pada achir² ini lebih mendalam dan sempurna tjara pemetjahannja, compleet dengan rupa² penjelidikan djiwa (mental test) dan tidak kalah dengan Negara² Barat. Hanya

dalam pemetjahan pemberantasan perdagangan manusia dan exploitatie P., masih dalam taraf pertjobaan. Rumah untuk memperbaiki wanita P. hanya ada satu, dibawah pimpinan Nj. Kohochiro, seorang wanita jang telah berumur 72 tahun dan mempunyai pengalaman tentang soal P. lebih dari 30 tahun, ia seorang Kristen. Lain usaha ialah adanya undang² P. jang dibuat oleh T. Nagato Hiromi, dan akan dilaksanakan pada bulan April 1958, dimana daerah P., Joshiwara akan dirobah keadaannya. Orang² jang menentangnja, antara lain 2 anggota Parlement jang mendapatkan uang dari Persatuan Para Pemegang Germe, telah mendapat hukuman dan dalam Parlement ada satu seksi "Anti Pelatjuran" jang selalu menentang adanya Germe² dan memperbaiki nasib P. dengan djalan jang halal.

Sekianlah tentang keadaan di Nippon, di Hongkong soal anak² didjalin telah dipetjahkan dengan pengumpulan mereka disuatu tempat, hanya pada siang hari sadja dan diberi didikan, membuatja dan menulis dan pekerdjaan tangan oleh Pemimpin² (Jeugdleiders) jang sudah mendapatkan didikan setjara keahlian. Pada siang hari anak² diberi makan dan minum susu, djika perlu dan sorenja terus beladjar lagi. Pada petang hari boleh kembali ketempatja masing². Dengan tjara begitu, maka anak² bergelandangan kurang sekali. Soal ini telah djuga didjalkan di Singapore, dibawah pimpinan bagian "Perlindungan Anak² dan Wanita" (Protection of Women dan Children). Tempat untuk mengumpulkan anak² tsb. tjukup dengan satu lods atau kalau tidak ada dibawah pohon dan mereka duduknja dibawah. Soalnja mereka mendapatkan pendidikan dan mengisi waktu jang berguna bagi mereka. Problem ini terdapat didaerah² atau Negara², dimana pendidikan terhadap anak² belum mendjadi suatu kewadajiban. Disamping itu banjak didirikan rumah² (huurhuizen), dimana anak² mendapatkan peladjaran dan pendidikan jang lebih mendalam. Pekerdja² sosial banjak djuga jang ikut serta membantunja, pun pendidikan kepanduan dipentingkan.

Di Bangkok soal anak² nakal telah 5 tahun dipetjahkan atas dasar pengetahuan. Rumah pengadilan untuk anak² telah dipakai dan tjara² jang diambil masih ditjari suatu standaar jang dapat dipakai oleh Rakjat Thai, terutama mengenai mental test. Pun rumah² untuk merawat anak² nakal itu keadaan-

nja sederhana, sedangkan tjara memberikan pekerdjaan tangan masih dalam taraf jang sederhana.

Di Manila sudah lebih baik keadaannya seperti djuga di Singapore.

Sekianlah setjara selajang pandang pengalaman² jang telah kami dapatkan, untuk mendapatkan perbandingan terhadap bagaimana tjara² memetjahkan soal anak nakal dimana²; di Eropa banjak hal² jang belum kita dapat meniru, karena sjarat²nja berat sekali.

Sebagai kesimpulan dapat kami sarankan, bahwa untuk mempeladjar soal² tsb., maupun untuk para petugas jang menghadapi anak² nakal sudah tjukup untuk melihat² didaerah Timur Djauh mitsalnja di Singapore, dimana peladjaran² diberikan djuga dalam bahasa Melaju, jang mudah dimengerti oleh Bangsa kita, dan jang dihadapi hampir sama dengan keadaan di Indonesia. Di Tokyo kita dapat melihat soal tsb. sudah pada tingkat tinggi dipetjakkannya seperti di Amerika.

Tentang kependjaraan di Nippon memang sudah pada taraf tinggi pemetjahannya dan tjukup untuk mendapatkan perhatian dari Pemerintah kita untuk mengirimkan para petugas untuk beladjar tjara²nja, pun di Manila, terutama pendjara wanita.

Tentang pemberantasan perdagangan manusia dan exploitatie P. di Nippon masih dalam taraf pertjobaan dengan adanya undang² P. baru. Untuk mempeladjar soal ini, kita harus hati², karena salah satu sjarat mutlak jaitu mengerti tentang ukuran kesusilaan (Moral Standard) dari Negara tsb. dan pandangan masjarakat mereka (Public Opinion), karena Rakjat Indonesia dapat dinamakan Moralisten jang masih mempunyai ukuran kesusilaan tinggi dibandingkan dengan Rakjat lain² Negara.

Selanjutnja soal Social Defence seharusnya mendapat perhatian dari terutama kaum Ibu, jang memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga. Kedjahatan² jang terdjadi disebabkan terutama, karena keadaan dan tjara kehidupan keluarga jang kurang dapat dipertanggungjawabkan. Moga² hal ini di Indonesia diperhatikan betul² oleh Masjarakat, terutama jang dinamakan golongan terpeladjar dan berada.

Sekianlah dahulu, perumusan tentang Seminar akan menjusul.

Perusahaan Kap dan Bekleding „CALIFORNIA“

DJL. RAYA DJATINEGARA TIMUR 74, — Djatinegara

Menerima pekerdjaan :

Bikin kap Pick up, Jeep dll.

Bikin Djok Mobil, kursi² dll.

SILAHKAN BERHUBUNGAN DENGAN ALAMAT TERSEBUT DIATAS !

TENTANG PEKERDJAAN PERKUMPULAN "KE- LUARGA BERENTJANA" (ASSOCIATION FOR PLANNED PARENTHOOD).

DR. H. SOEHARTO

(Kata pembukaan pada rapat pendirian perkum-
pulan "Keluarga Berentjana").

Panitia persiapan yang dibentuk simultan oleh
beberapa pihak, berkeinginan penuh bahwa perkum-
pulan yang direntjanakan akan memenuhi kebutuhan
masjarakat Indonesia.

Dalam merentjanakan perkumpulan ini, fikiran pa-
nitia tidak terutama ditujukan kepada persoalan
penduduk Indonesia, yang khusus mengenai pulau
Jawa dan Bali, karena padatnja penduduk (kl. 412
per Km², dibandingkan dengan hanya 15,8 per Km²
di pulau² Indonesia lain), memerlukan perhatian se-
besar²nja dari masjarakat dan pemerintah Indonesia,
melainkan dan istimewa kepada tersusunja kelu-
arga Indonesia yang berbahagia.

Dapatlah dikatakan bahwa bentuk dan fungsi ke-
luarga dari zaman kezaman mengalami perubahan²
besar.

Perubahan bentuk diantaranya ialah bahwa bentuk
patriarchaal menjadi demokratis, berdasarkan atas
tjinta-mentjintai, harga-menghargai dan persaudaraan
(companionship).

Status ekonomi keluarga berubah karena tidaklah
djarang lagi bahwa suami istri kedua²nja harus be-
kerdja untuk dapat memelihara keluarga dan rumah
tangannya dengan lajak.

Perubahan fungsi ialah bahwa keluarga modern
tidak lagi merupakan selfsufficient unit, tetapi bahwa
fungsi² keluarga dahulu, telah dioper oleh badan²
masjarakat dan perekonomian.

Fungsi keluarga yang tetap ialah sebagai unit yang
menghasilkan turunan dan tempat yang sebaik²nja
yang memberi kesempatan kepada anak² keluarga itu
untuk berkembang baik fisik maupun emosional.

Pembijaraan tentang keluarga tidak dapat dile-
paskan dari pembijaraan mengenai perkawinan, dan
baiklah kita merenungkan sedjenak maksud² dan
sjarat² perkawinan yang baik.

Maksud² perkawinan dapat kl. dilukiskan sbb. :

- I. Suami-isteri dalam perkawinan hendak men-
tjapai sesuatu perikatan yang tegak (stabil) dan
abadi, berdasarkan atas tjinta-mentjintai, harga
menghargai dan persaudaraan, untuk menjem-
purnakan kepribadian masing².
- II. Suami-isteri dalam perkawinan dapat setjara be-
bas dan sah menjalankan hubungan sex.
- III. Suami-isteri dengan perkawinan ingin memben-
tuk keluarga dan rumah-tangga yang lajak.

Suami-isteri akan dapat menikmati kebahagiaan da-
lam perkawinan apabila ketiga maksud itu tertjapai.

Untuk dapat mentjapai maksud² perkawinan yang
dilukiskan diatas, suami-isteri harus memenuhi ber-
aneka sjarat, disamping harus memiliki toleransi
yang sebanjak²nja untuk dapat mengatasi kesulitan
dan perselisihan (marital conflicts) sebaik-baiknya.

Sjarat² yang diperlukan berada dalam beraneka
bidang jaitu :

kepribadian	(emotional fitness)
biologis	(physical, sexual — dan reproductive fitness)
ekonomi	(economical fitness)
eugenetik	(eugenic fitness).

Diwaktu dan tempat lain, mengenai sjarat² tsb.
kami dapat mengemukakan pembahasan lebih men-
dalam, dan sementara ini kami akan mengemukakan
angka² peristiwa kegagalan perkawinan dan sebab²
kegagalan tsb. yang pernah diumumkan oleh Kantor
Urusan Agama Kotapradja Djakarta Raya mengenai
tahun 1956, untuk sekedar mengetahui pentingnja
dipenuhi sjarat² tsb. untuk menjelamatkan perka-
winan.

Djumlah perkawinan baru dalam tahun 1956 adalah :
23.124. (dalam tahun 1955 : 28.542)

Djumlah pertjeraan dalam tahun 1956 adalah :
9.451. (9.451 = kl. 40% dari 23.124).

A. Perintjian menurut datangnya permintaan :

I. dari suami	2.180 = ± 23% dari djumlah
II. dari isteri	4.901 52%
III. dari suami-isteri	2.370 25%

B. Perintjian menurut sebab :

I. Karena meninggalkan ke- wadjiban (tidak ada keter- angan lebih lanjut)	2.491 = kl. 26.3%
II. Karena krisis achlak (tidak ada perintjian lebih lanjut)	2.436 25.8%
III. Karena tekanan ekonomis	1.991 21 %
IV. Karena dimadu ±)	1.899 20. %
V. Karena biologis	497 5.3%
VI. Karena faham politis	137 1.4%
±) djumlah peristiwa poligami dalam tahun 1956 tertjat 2.231. dalam tahun 1955 : 2.153.	

Untuk dapat menarik kesimpulan² yang agak tepat,
diperlukan keterangan² dan perintjian lebih lanjut,
tetapi angka² tsb. diatas sudah memberi kemung-
kinan untuk menarik beberapa kesimpulan sementara
jaitu :

1. Djumlah pertjeraan dalam tahun 1956 dalam
wilayah Djakarta Raya merupakan kl. 40%
dari djumlah perkawinan, dalam tahun itu.
2. Pertjeraan diminta untuk 52% oleh isteri,
25% oleh suami-isteri, dan
23% oleh suami.
3. Djumlah peristiwa poligami berdjumlah 2.231
tetapi disamping itu tertjat djumlah 1.899
pertjeraan karena sebab "dimadu".
4. Lebih dari 52% dari pertjeraan disebabkan ka-
rena tidak dipenuhi sjarat² kepribadian (tidak
ada emotional fitness) untuk perkawinan dari
suami-isteri.
5. 21% dari pertjeraan disebabkan karena teka-
nan ekonomis.
6. Hanya 5.3% dari pertjeraan disebabkan karena
hal² dalam bidang biologis.
7. Sedangkan perbedaan faham politis hanya me-
rupakan 1.4% dari djumlah pertjeraan.

Berdasarkan kesimpulan² tsb. diatas kita sudah da-
pat mengirakan urutan pekerdjaan perkumpulan/kita
kelak menurut hanknja, jaitu :

- a. marriage counseling (52 %) ?
- b. children-spacing (21 %) ?
- c. pengobatan kemandulan dls. (5,3%) ?

(Bersambung ke hal. 24)

KENANG-KENANGAN PADA KONGRES

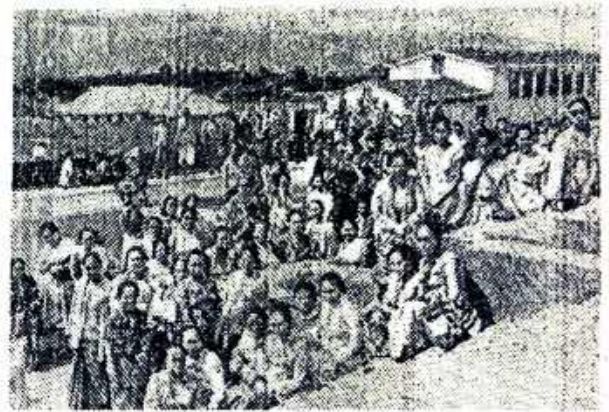
PERWARI KE-7 DI BANDUNG I



Para Mahasiswa Perguruan Tinggi "Bumi Siliwangi" di Bandung minta sambutan ketua umum Ibu Kartowijono.



Inilah Ibu2 C.P. yang tegap dan bidjak sana, d.k.k. Nj Sahir, Nj. Soemadi, Ibu Milono, Nj. Djuli dan Nj. Abdullah.



Ramai² mengelilingi pekarangan "Bumi Siliwangi".



"Barisan belakang" selama Kongres, tak kenal lelah diam², kerdja terus. Palang Merah siap dan mesin tik terus berdjalan, ja apa nggak Bu Madjid dan Soe ?

Suara seorang peladjar dirantau

(Sebagai selingan kami muat surat dari seorang mahasiswa putri di Amerika kepada keluarganya di Indonesia — Red.)

Orang2 semua dirumah,

Maaf jah, karena tulisannya ketjil2. Begini sadja kami dinegeri dollar terpaksa hemat, deh!

Sudah sampai dengan selamat disini beberapa hari. Tetapi lantaran hari2 pertama disini kedinginan masih belum tahu djalan, sampai belum sempat mampir kekantor pos.

Minggu jang lalu masih makan nasi, masih kepanasan naik sepeda, sekarang sudah di Amerika. Dilapangan terbang Washington kami didjemput orang dari State Departement, hotel segala sudah diurusi sampai tinggal masuk kamar vadja. Dihotel mendapat kamar dengan prive bath, sewa 20 dollar seminggu tanpa makan. Sarapan tjeplok telur 2, roti 2 iris, juice (tomat, grapefruit atau orange) dan susu kira2 60 dollar sen. Makan siang dan malam kira2 1 dollar. Kalau dikurs jah mahal, tetapi kalau mengingat apa jang diterima setiap bulan, ja enak sadja, tjukupan. Jang nggak enak disini ialah sistim memberi tip, dan djuga beli ini dan itu bayar tax (padjak).

Diladeni sebentar harus tippen. Kini selalu ribut habis makan tipnja beberapa. Disini kami kira2 seminggu untuk nanti pergi keuniversitas masing2. Pada waktu ini kami diberi "semangat" U.S.A., sedjarah dan segala matjam pokoknja diadjar. Ideenja baik saja kira, tetapi mudah2an sadja kami dapat terus riichter sadja, djangan sampai kebawa-bawa deh!

Orang2 disini dengan satu perkataan: ramah deh dan suka menolong, itu kesan pertama jang saja peroleh. Apalagi terhadap orang asing, tjobalah kalau disitu!

Di Washington kerdjanja djalan melulu. Punja peta kota, terus djalan2 sadja dari ujung sini keujung sana. Uang pakaian sudah dapat, tadi sore djalan2 lihat toko2 Toko2 matjam2, harga matjam2, tahu2 hari sudah pukul 5 sore, terpaksa kami pulang lagi, bekok shopping diteruskan. Saja sudah pergi ketukang loa, beli strikawi dari 1 dollar. Djalan2 disini lain dari di Negeri Belanda, dari aspal dan tidak banjak tahi andjingnja.

Tadi pagi pergi ke ambassade Indonesia, mentereng deh! Serem benar embassy kita begitu mengkilat dan mentereng, padahal kitalah jang paling melarat.

Saja sedih lihat kedutaan2 dan rumah2 pegawai2 kita dinegeri asing jang begitu bagus. Pegawai2nja banjak, sedang saja kira kerdja sedikit. Masalah dengan staf sekian banjaknja tidak bisa memberitahukan keadaan jang sebenarnya di Indonesia! Orang Amerika selalu bilang "You are lucky pergi meninggalkan keadaan jang begitu". Mereka kira apa sih Indonesia itu, kajanja sudah katjau sama sekali.

Saja terang2 sadja pada waktu ini tidak rindu rumah. Pokoknja, perut kenjang, uang tjukup, pekerdjaan ada, hanja mungkin barangkali kalau sudah agak lama, kalau sudah bosan, baru mulai kangen!

Salam dari

M I T A

Benarkah: Laki² bersifat Poligaam Wanita Monogaam?

Dr. JETTY RIZALI NOOR

Pada tanggal 27 Desember jl. atas undangan Presiden Universitas Indonesia telah dilangsungkan satu perdebatan terbuka dimana sdr Fachruddin anggota DPRD Jawa-Barat telah mendapat kesempatan menguraikan serta mempertahankan pendapatnya yang berbunyi bahwa: "menurut ilmiah seorang laki² yang normal adalah bersifat poligaam serta seorang wanita yang normal monogaam."

Pertemuan yang berupa perdebatan terbuka di Universitas Indonesia itu memanglah merupakan satu kejadian yang luar biasa dalam "arti unik." yaitu satu hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya bahwa sesuatu masalah masyarakat diku- pas setjara ilmiah didalam ruangan dan oleh orang² yang boleh dipandang mengetahui bagaimana mengupas sesuatu setjara ilmiah.

Bahwasanja dalam suasana kehidupan politik yang amat tidak tentram di Ibukota toch soal² masyarakat lainnya tjukup mendapat perhatian, telah terbukti dengan penuh-sesaknya ruangan aula Universitas Indonesia pada malam tgl 27 Des. 1957 itu. Lagi pula sesuatu yang amat menarik ialah bahwa 90% dari pada para peminat ternyata adalah terdiri dari kaum pria, terutama kaum tjerdikpandai. Sedikit riwayat.

Utjapan sdr Fachruddin itu menjadi "mashur" karena dikeluarkan sebagai bantahan atau oposisi terhadap usuj resolusi tentang pembatasan atas poligami sebagaimana dikemukakan oleh seorang anggota wanita dari DPRD Jawa Barat sebagai pendahuluan atas adanya satu Undang² Perkawinan.

Utjapan sdr Fachruddin ini telah mendapat sambutan pro dan contra dari berbagai lapisan dan golongan masyarakat. Tetapi yang menggerakkan hati Perwari untuk mengajukan soal ini kedalam gelanggang ilmiah ialah perkataan sdr F. yang mengatakan bahwa pendapatnya itu adalah berdasarkan ILMIAH. Pusat Pimpinan Perwari telah meminta setjara tertulis pendapat golongan kaum tjerdik pandai atas utjapan sdr F. itu al. kepada Presiden Universitas Indonesia sendiri, Prof. Bahder Djohan.

Sungguh menggembirakan bahwa Prof. Bahder Djohan sebagai seorang yang memang senantiasa dengan seksama mengikuti perkembangan serta fikiran yang berlangsung dalam masyarakat, menganggap soal ini demikian pentingnya sehingga beliau berusaha menjelenggarakan satu pertemuan besar guna mengupas soal ini dalam proporsi yang wajar. Dalam pada itu berhubungan dengan banyaknya reaksi atas utjapannya itu, sdr. Fachruddin sendiri telah pula mengajukan usul agar ia diberi kesempatan mempertahankan pendapatnya dimuka kaum tjerdik pandai yang dapat mengudji kebenaran pendapatnya itu.

Demikian maka lahirlah pertemuan yang berse-

djarah itu. Kami, dari Perwari hanya dapat mengharapkan bahwa hendaknya pintu yang mulai dibuka oleh Universitas Indonesia guna membahas setjara tenang dan berdasarkan ilmiah berbagai soal masyarakat akan digunakan pula guna membahas soal yang menjadi perhatian masyarakat sekarang sebagaimana umpamanya halnya dengan soal Pantjasila serta Agama Islam.

Djalannya pembicaraan.

Selama kurang lebih satu djam setengah sdr. Fachruddin telah mentjoba mempertahankan pendapatnya dengan menggunakan alasan² biologis, sexuologis, sociologis serta dari sudut agama Islam.

Sebagai alasan biologis dikemukakannya bahwa didalam dunia hewan djuga kita lihat bahwa si djantan adalah yang aktif sedangkan si betina selalu mentjari perlindungan dan djantannya selalu menjaga agar betinanya tidak didekati oleh djantan lainnya. Djadi, kata sdr. F. djuga dalam dunia hewan, kita lihat bahwa djantan adalah poligaam dan betina monogaam.

Ditinjau setjara sexuologis, maka alasan yang terkuat dikatakan ialah bahwa kekuatan sexuologis dalam fungsi kelaminnya lebih kuat pada laki² daripada wanita. Lagi pula, kata sdr. F. djikalau setjara sexuologis seorang laki² hanya mempunyai tugas meneruskan keturunan saja, maka wanita mempunyai tugas lebih berat dari pada itu yaitu :

1. meneruskan keturunan
2. hamil
3. melahirkan anak
4. menjusui anak.

Oleh karena tugas wanita lebih banyak untuk berkembang biak, sedangkan kaum pria tidak mempunyai tugas sebanyak itu, fisik seorang laki² masih sanggup melakukan tugasnya yang hanya satu²nya itu terhadap wanita lain. Demikian sdr. Fachruddin.

Sebagai alasan sexuologis kedua, berkata sdr. F. bahwa menurut agama Islam wanita itu setelah berhenti menstruasinya ia tidak lagi dapat menjadi seorang Ibu, sedangkan laki² sampai saat yang penghabisan masih tetap produktif, maka, katanya, Natuur sendiri telah membenarkan bahwa tenaga laki² itu djanganlah dihambur-hamburkan saja tetapi harus bertudjuan tertentu, artinja ia harus mengambil seorang isteri lain yang dapat meneruskan keturunan.

Didalam babak ini dikutip beberapa tjontoh dari buku Dr. Kinsey "the sexual behaviour of the American male and female" yang telah menggemparkan dunia Amerika itu. Ditinjau dari sudut sosiologis Fachruddin berpendapat bahwa selalu ada "kelebihan" wanita, dus katanya: "hendak dikemanakan overshot perempuan yang selalu ada dimuka bumi ini?"

ini?" lalu ia berkata bahwa didalam tjerit, mythologi serta menurut sedjarah bangsa2 kita lihat kebenaran adanya poligami.

Untuk memperkuat tesisnya, maka berkata sdr. Fachruddin bahwa al. sdr. Trimurti membenarkan bahwa laki2 adalah bersifat poligaam.

Achirnya menurut faham agama, kata sdr. F. hampir seluruh agama membenarkan seorang laki2 beristeri lebih dari satu dan tidak membenarkan seorang perempuan bersuami lebih dari seorang, djadi, katanja, dapat diambil kesimpulan bahwa laki2 itu adalah poligaam dan wanita monogaam.

Dalam pada itu ia berkata bahwa manusia itu oleh Islam dibagi atas 4 golongan:

1. jang hanja menuruti hawa nafsunja sendiri.
2. diri jg berketjamuk antara baik dan buruk
3. diri jang mulai bersih
4. diri utama, jang dapat bertahan atas segala godaan hidup.

Demikianlah kurang lebih uraian sdr. Fachrudin.

Pemandangan2 lain.

Antara duabelas pembijtara jang menjambut uraian sdr. F. itu adalah sepuluh orang pria. Hanja dua orang wanita jaitu Nj. dra. S. Sulaiman dan saja sendiri.

Diantara pembijtaraan jang menarik ialah pendapat prof. mr. dr. Hazairin jang berkata bahwa sebenarnya sdr. Fachruddin tidak membuktikan kebenaran pendapatnja dengan angka2 oleh karena nja pembijtaraannya itu terlalu relatif. Dalam menentukan sifat dan sikap manusia maka hukum lah menjadi salah satu faktor jang menentukan. Demikian al. Prof. Hazairin.

Beberapa pembijtara lainnya, al. Prof. Dr. Abdurachman (kepala Lembaga penelitian Eykman) membantah pandangan biologis dari sdr. Fachrudin dengan menunjukkan bahwa justru didalam alam hewan, maka djantan maupun betina sama2 poligaam.

Bukankah justru dari alam kehewan timbul perkataan: berkembangbiak, didalam arti bahwa terus-menerus djantan dan betina bertjampur dan mendapat keturunan?

Mr. Dr. Prajogi berpendapat bahwa tidaklah benar harus seorang laki2 itu poligaam, oleh karena, kata beliau, manusia itu bukan hanja didorong oleh nafsunja tapi pula oleh rasa dan fikirannya, sehingga kalau sudah mentjintai seorang tidak mudah akan mentjari jang lain. Dalam pada itu Mr. Prajogi mengemukakan bahwa manusia itu ingin hidup berkelompok dan kelompok jang paling disenangi ialah keluarga.

Nj. dra. Sulaiman membantah sdr. Fachruddin dengan berkata bahwa norma2 itu bukan hanja ditentukan oleh "instinct" sebagaimana halnya dengan dunia hewan, tapi manusia mempunyai ratio dan intellect. Dalam pada itu tidaklah terbukti bahwa sifat poligaam itu hanja ada pada kaum pria saja. Beberapa suku Tibet dan Burma Utara mengenal apa jang dinamakan poliandri, dimana seorang wanita hidup dan kawin dengan beberapa orang laki2.

Mr. Moedigdo, seorang ahli kriminologi mengemukakan bahwa kelebihan wanita bukanlah alasan jang membuktikan mengapa seorang laki2 harus

menjadi poligaam karenanya. Jang ada, kata beliau, bukan poligami, tapi "polierotisme" jaitu sifat suka menarik perhatian sexe jang lain. Sifat ini ada pada kedua sexe. Ia mengutip ahli sexuologi jang terkenal Havellock Ellis jang berkata bahwa manusia jang beradab adalah monogaam tapi sifatnja poli-erotis.

Sdr. Hasan Shadily berpendapat bahwa karena ilmiah membuktikan bahwa sifat nafsu seksui pada pria dan wanita sama kerasnja, maka tidaklah benar djika dikatakan bahwa laki2 poligaam dan wanita monogaam.

Perbedaan2 jang kelihatannya sekarang ada itu (djika memang ada) disebabkan karena telah diperkuat oleh penggunaan agama (Kristen, Jahudi, Islam) demikian rupa sehingga kedudukan laki2 lebih berkuasa dari pada wanita.

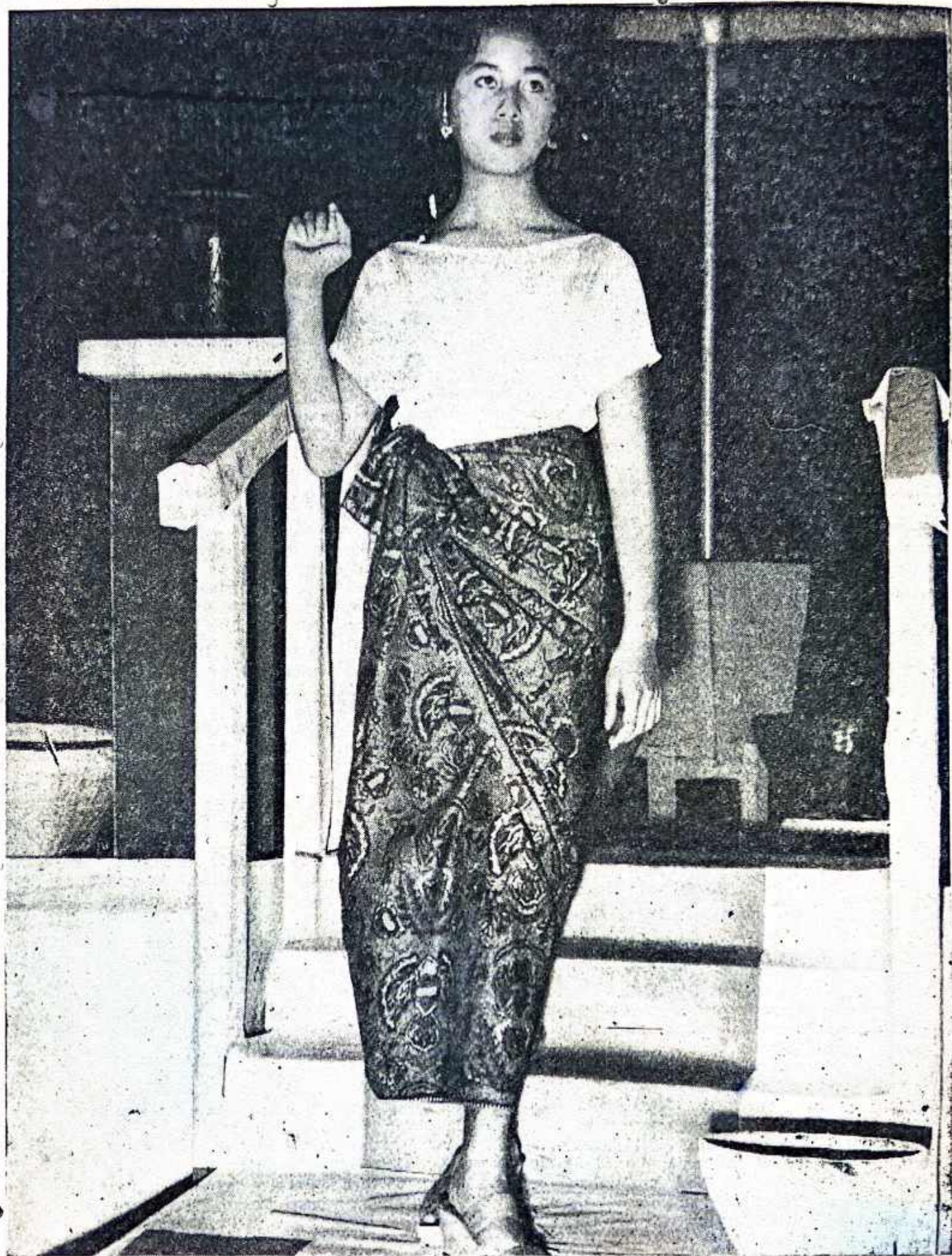
Sebagai pembijtara jang terakhir, presiden Universitas Indonesia sendiri, Prof. Bahder Djohan mengemukakan dengan tegas, bahwa menurut pendapat beliau didalam penelitian manapun bukti setjara ilmiah adalah jang terpenting. Oleh karena pembijtaraan pada malam itu mengenai sifat2 manusia, maka, kata Prof. Bahder Djohan, sukar sekali kita mengatakan tentang sesuatu "bukti ilmiah" karena banjak sekali faktor-faktor jang mempengaruhi seperti faktor susunan masyarakat, ekonomi, agama dsb. "Tuhan Jang Mahakuasa telah mentjiptakan seorang wanita dan seorang pria akan tetapi dunialah jang melahirkan poligami!"

Berkata Prof. Bahder Djohan: "Djikalau kita meneliti lahirnja poligami, dalam agama Islam maka dapat kita lihat bahwa alasan jang utama bukanlah alasan biologis atau sexuologis, akan tetapi faktor2 sosiallah jang menjadi sebabnja. seperti halnya dengan djanda2 diwaktu perang dsb. Oleh karena itu, menurut pendapat saja tidaklah terbukti setjara ilmiah bahwa laki2 itu adalah bersifat poligaam, dan wanita monogaam."

Demikianlah beberapa pandangan atas uraian sdr. Fachruddin.

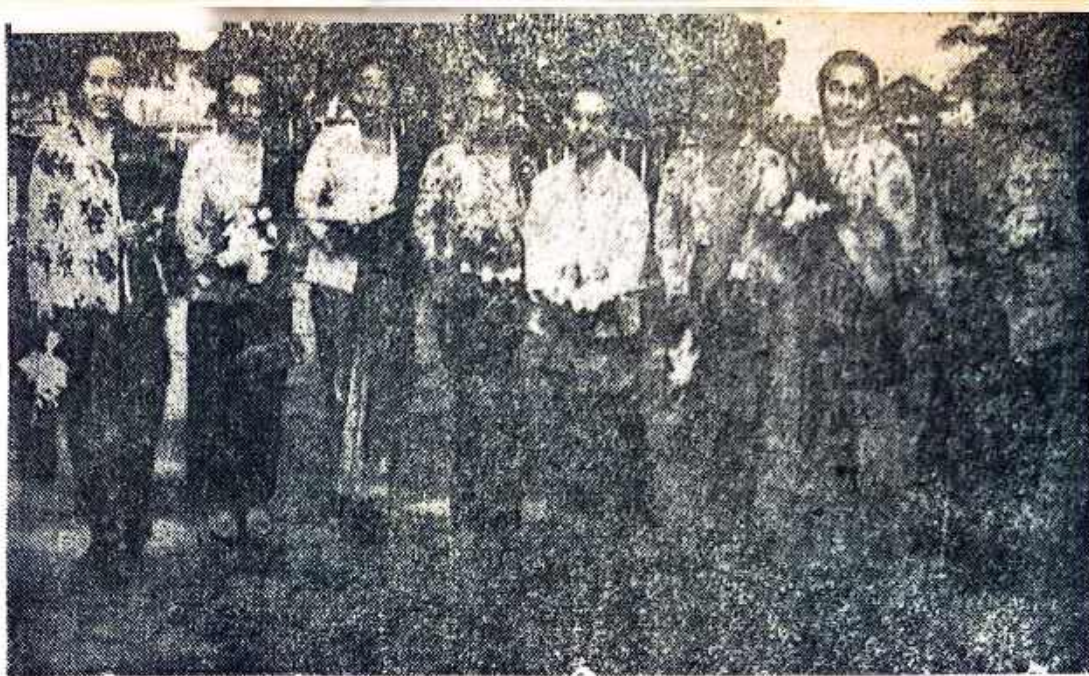
Menurut pendapat saja sendiri pembijtaraan terlalu ditekankan kepada soal apakah laki2 poligaam dan wanita monogaam. Sebab, djikalau dapat dibuktikan bahwa sifat2 jang sama ada pada kedua belah pihak maka dengan sendirinya hilang kekuatan argumentasi sdr. Fachruddin. Dalam pada itu sdr. Fachruddin sama sekali tidak menjinggung apakah jang dijadikan "norma" didalam satu masyarakat, en toch ia berkata bahwa "seorang laki2 jang "normal" adalah begini dan wanita "normal" begini. Padahal apa dan siapa jang menentukan norma? Menurut Prof. Dr. Soepomo, maka diantara orang2 gila maka seorang jang waras mungkin dianggap "abnormal", didalam masyarakat monogaam dimana lazim orang beristeri satu, seorang jang beristeri dua akan dianggap "abnormal" dan sebaliknya pun demikian. Oleh karenanya, sangatlah penting adanya ketentuan2 seperti Undang2 Perkawinan jang turut menentukan norma itu. Dalam pada itu tiada seorangpun jang memberikan tindjauan antropologis. Maka penting pulalah kita ketahui utjapan seorang ahli antropologi jang mashur,

(Bersambung hal. 24)



Fashion-show para "remadja" memperlihatkan berbagai mode untuk gadis2 kita.
Inilah Noni Wuwungan, puteri bendahari kita. Manis sekali dalam satu fantasi kombinasi.

SELAMAT
KEMBALI
DI TANAH
AIR !



Sebelum bertolak ke Konferensi Wanita A-A di Kolombo, delegasi wanita Indonesia yang diketua oleh Nj. Maria Ulfah Santoso telah diabadikan dimuka lensa. Tampak dari kiri kekanan : Nj. Nani Suwondo, Nj. S.K. Trimurti, Nn. Suhartini, Nj. Maria Ulfah Santoso, Nj. Subandrio, Nj. K.A. Sujono Prawirabisma, Nj. Iljas St. Pangeran dan Nj. Kartini Radjasa.



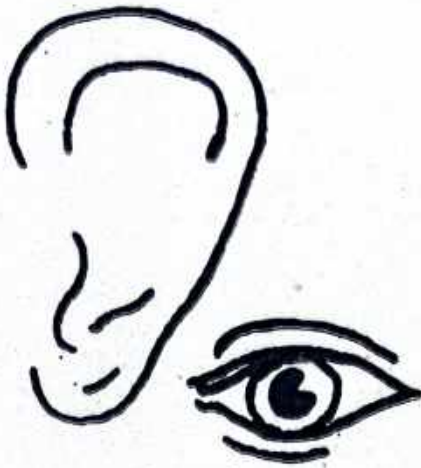
Mode "Sputnik" di Eropa.
Bagaimana pandangan saudara ?



Dalam malam resepsi yang dilangsungkan di hotel Des Indes untuk menjambut kedatangannja, John Wayne telah bergambar bersama dengan bintang² film Indonesia.

Dari kiri kekanan, tampak bintang² film Nun Zairina, Nur'ain, Ermina Zaenah dan Netty Herawati ramai² mengapit John Wayne.

(Klise : Merdeka)



Sudahkah:

anda mendengar?

Bahwa Ibu Fatmawati untuk pertama kali sedjak peristiwa "poligami" dikalangan pimpinan tertinggi, merajakan hari ulang tahun beliau di Istana Merdeka?

Bahwa ada pula orang mengharapkan ini sebagai "tanda baik" atau suasana baru di kalangan istana?

Bahwa dalam pada itu timbul pula pertanyaan: bagi siapa gerakan presiden kita membawa oleh² pakaian "Dior" jang chabarnja ramai² dibeli dinegeri Djepang?

Bahwa akibat pengambil alihan perusahaan² besar, kesukaran pelajaran, kekurangan bahan mentah dsb. banjak perusahaan² besar mengadakan penghematan setjara radikal dan mereka mulai dengan menghematkan pemasangan iklan mereka sehingga a.l. madjalah kita djuga turut menderita karenanja?

Bahwa berkat kegiatan bendahari "Suara Perwari" diwaktu jang lampau serta patuhnja para warga Perwari pada putusan kongres j.l. dengan membaca banjak nama anggauta² dan langganan baru, pada waktu ini belum terlalu serem kelihatan keuangan madjabah kita?

Bahwa Indonesia telah mempunjai 4 orang in-injur wanita serta 3 wanita jang telah lulus dari Akademi Seni Rupa?

Bahwa organisasi jang menamakan dirinja Gerakan Massa Wanita telah mengirimkan seputjuk surat setjara langsung pada panitya persiapan konferensi wanita Asia-Afrika di Colombo mengusulkan agar organisasi mereka itu dapat pula mengirimkan 7 (tudjuh) orang anggautanja sebagai wakil?

Bahwa panitya persiapan di Colombo membalas dengan mengandjurkan supaya Gerakan Massa ini berhubungan dengan Kongres Wanita Indonesia karena memang organisasi itu telah ditundjuk sebagai satu²nja organisasi penjelenggara nasional?

Bahwa mengingat betapa pajahnja kongres wanita dengan panitia persiapan nasional berusaha mengumpulkan wang selama beberapa bulan berturut turut serta memperdjoangkan devizen (mata uang luar negeri) pada pemerintah, sungguh mengherankan dari mana kiranja itu Gerakan Massa sekedjar mata dapat mengirimkan 7 orang keluar negeri?

Bahwa mungkin sekali bagi mereka sudah tersedia satu "fonds istimewa" diluar negeri?ai.....!!ai.....!!

Bahwa maskapai penerbangan BOAC pernah memberitahukan adanja tersedia satu ticket berasal dari W.I.D.F. untuk wakil Gerwani ke konferensi A.A. di Colombo?

Soal Kader Perwari

Sdr.² kaum keluarga PERWARI, satu hal yang nampak pada Kongres ke VII di Bandung ini, ialah bahwa ada beberapa Tjabang yang membawa dalam perutusannya tenaga² muda, yang dengan turut mengikuti persoalan didalam Kongres membawa suasana peremadjaan dan semangat kepemudaan, yang benar² tidak ketjil artinja. Maka tjara ini kami sambut dengan baik sekali dan kami harapkan, agar supaya Tjabang² seluruhnya didalam konperensi² daerah nanti ataupun didalam Kongres yang akan datang tiga tahun lagi, sebanjak mungkin datang dengan membawa tenaga muda djuga. Dari pada kenyataan ini telah terbukti, bahwa sdr.² didalam Tjabang² telah mengadakan pembentukan kader PERWARI. Untuk melaraskan kader² kita diseluruh Indonesia, maka ada baiknya, djika ada pedoman kerdja yang dapat dipergunakan dalam pembentukan kader ini.

Seperti sdr. ketahui, didalam rentjana pekerdjaan Panti Wanita telah tersusun pembentukan kader ini dan sekarang sudah dimulai dengan enam wanita muda yang datang dari daerah² luar Djakarta. Oleh karena untuk datang di Djakarta diperlukan yang tidak sedikit, maka hendaknya ditiap² Tjabang diusahakan latihan kader ini. Tjara yang dilakukan oleh sesuatu Tjabang ialah: tiap² bulan sekali dikumpulkan wanita² muda ini dan diberi penerangan setjara kilat tentang azas, tudjuan dan usaha PERWARI. Latihan ini didalamkan setjara tjepat, sebab mereka tidak dapat lama meninggalkan tempatnja. Dalam latihan kader ini yang sangat penting ialah, supaya wanita muda ini terus menerus mendapat didikan itu, misalnja selama 3-6 bulan. Untuk menambah kepandaian mereka, hendaknya diberi pula peladjaran² yang berguna bagi wanita, misalnja: memotong pakaian untuk diri sendiri, menjusun bunga, memelihara kebersihan (hygiene) diri, dll. Karena wanita muda pada umumnya suka beladjar bahasa Inggeris, dan memang dalam perkembangan sekarang kita memerlukan pula tenaga² yang faham bahasa ini, maka peladjaran bahasa Inggeris dapat pula diadakan dgn tjara yang menarik, misalnja pertjakapan².

Tjita² wanita hanya dapat diperdjoangkan, djika kita turun temurun dengan tjara terus menerus sanggup memperdjoangkannya. Maka PERWARI perlu sekali memperhatikan hal ini. Tidak sedikit kita dengar, bahwa seakan-akan kaum wanita tua saja yang memiliki tjita² wanita. Menurut faham saja hal ini merupakan kesalahan dari kaum pemimpin angkatan tua, yang mungkin dalam memperdjoangkan tjita²nya dan didalam usaha²nya kurang memperhitung soal peremadjaan ini. Kaum tua didalam organisasi sangat perlu, begitupun kaum muda. Kaum tua diperlukan untuk mendjaga, agar organisasi berdjalan diatas kebidjaksanaan; kaum muda diperlukan, karena semangat kepemudaannya yang penuh keberanian dan fantasi.

Karangan bunga, modern, tjantik dan rapi?

Tentulah dipesan pada:

Perusahaan bunga

"Martini"

Djl. Widjaja XV, Blok N IV/38

Phone: Keb. 433 Keb. Baru — Djakarta.

Angkatan tua dan angkatan muda didalam kerdja sama yang baik akan mendjelmakan suasana yang harmonis, yang pasti membawa pengaruh yang besar didalam perkembangan organisasi. Barang tentu dalam usaha ini akan terdapat pula kesukaran², yang terutama disebabkan karena sifat² perseorangan. Maka dalam usaha pembentukan kader ini sangat diperlukan tenaga² yang memiliki sifat² keibuan, yang sebenarnya banyak terdapat dikalangan PERWARI.

Sdr.², djika kita batja buku yang memuat Anggaran Dasar kita, akan kita djumpai, bahwa pembentukan kader ini telah lama direntjanakan. Pada halaman terakhir kita batja: Harapan kami supaya tiap² Tjabang selekas mungkin membangun tenaga pemudinja, dengan djalan mengadakan seksi Pendidikan pemimpin, yang mengorganiseer kursus².

Djika kita mengadakan latihan² ini bagi wanita muda yang bekerdja, dengan sendirinja kita harus menjtiri waktu mereka dapat mengikuti suatu latihan, misalnja hari Djum'at sore. Hari Minggu hendaknya djangan kita pergunakan, sebab mereka memerlukan istirahat pula. Hanya djika kita adakan darmawisata, itu dapat diadakan pada hari Minggu. Djika latihan itu ditujukan kepada wanita muda peladjar, harus kursus² atau latihan² itu diadakan pada waktu libur, misalnja satu minggu lamaanja didalam suatu liburan besar. Hasilnja akan lebih baik lagi, djika latihan ini dapat diadakan ditempat yang dingin didalam rsrama ataupun tempat kediaman orang² yang mempunjai rumah digunung.

Kepada Tjabang² yang telah mengadakan usaha² latihan ini, diharapkan supaya memberi pengalamannja kepada kami, agar supaya dapat disusun suatu pedoman kerdja yang baik bagi seluruh Tjabang² PERWARI.

Mudah²an seruan ini dapat perhatian sdr.² pengurus Tjabang dan Ranting² demi perkembangan organisasi PERWARI dan tertjapainja tjita² wanita.

IBU S. KARTOWIJONO

Ziarah ke Tanah Sutji

IBU PUDJOTOMO
(HARIS)

Kehidupan wanita Saudi Arabia itu hampir tidak kelihatan kedudukan atau fungsi sosial didalam masyarakatnya. Lingkungan hidupnya terbatas sampai dirumah tangganya. Ada pula yang mempunyai daerah bergerak sehari-hari dirumahnya itu terbatas lagi hanya sampai dibahagian2 (ruangan2) yang khusus dipergunakan untuk kehidupan keluarganya saja.

Perhubungan diluar rumah hanya kepada sanak-saudara sendiri. Djarang sekali lebih luas dari itu. Terketjuali pergi kemasdjid dan untuk peribadatan lainnja. Dengan sendirinja amat sukar sekali mendapat perkenalan dengan mereka. Dan sebaliknya diantara wanita2 itu sedikit sekali timbul suatu ikatan perkenalan baik (intiem). Tetapi ini tidak berarti bahwa tidak ada atau sedikit sekali wanita S.A. yang modern atau berpengetahuan luas. Tidak. Disana ada seorang wartawan wanita, tetapi saja sendiri tidak dapat bertemu dengan dia. Dan banyak djuga wanita2/gadis2 yang menuntut peladjarannya lebih lanjut. Di Mesir atau negara Islam lainnja.

Di S.A sendiri pendidikan sekolah untuk anak2 perempuan, karena mempunyai program dan sistem yang lain dari kita di Indonesia. Sepanjang pendengaran saja perbedaannya itu terdapat didalam dasar mata pelajaran. Disana pertama adalah: Agama. Dimulai dari tingkatan yang serendah-rendahnya sampai dengan pendidikan yang setinggi-tingginya terdapat disana adalah seakan-akan ILMU AGAMA yang menurut keperluan diambil bidang atau segi/bahagian yang dibutuhkan. Sua-umpama, saja mengikuti suatu peladjaan terhadap kanak-kanak (Taman Kanak). Tempat disuatu sudut dari Masjdil Haram, waktu sudah salat dhuha. Entah itu memang ada murid laki2 dan perempuan bertjampur, saja tidak bertanya, tetapi ada beberapa kanak2 perempuan disitu djuga. Masing2 dari anak2 itu ada yang ber-main2, sendiri atau bersama dengan kawan (kawan2) ada yang menggambar atau menulis dan sebagainya. Suatu waktu ustad (guru) memanggil/mengetuk-ngetuk papan tulis dan anak2 sebahagian besar melihat kepada guru. Guru bertanya: hai anak2, kalau subuh itu kita salat berapa rakaat? Duaaa, djawab anak2 yang sudah agak besar, Ha, kata guru, ini dia DUA (ditulis angkanja). Anak2 pun ada yang meniru menulis. Guru: Dan kita bilang ALLAH adalah.Satuuuuu. sahut anak2. Guru: hai anak2, anak2 tulis sendiri ja, angka satu. Begitulah, sebagai pokok semua pelajaran selalu diambil pangkalan Agama.

Maka sukar dinamakan madju atau mundur. Jang ada itu, bahwa anak perempuan s/d kira2 umur 10 atau 11 tahun mendapat pendidikan diluar rumah. Untuk anak perempuan yang berumur lebih dari itu ada pula suatu pendidikan diluar rumah tetapi tidak begitu banyak. Sebaliknya

ada perguruan2 dgn asramanja/pesantren2 untuk anak laki2 atau untuk anak2 perempuan yang djuga banyak mempunyai murid2 dari luar negeri, al. dari Malaya dan Indonesia. Saja sendiri tidak ada kesempatan untuk melihat2 sekolahan atau asrama, hanya gedung Maulid Sj. Fatimah dimana sekarang diadakan perguruan tentang pembatjaan al-Qur'an tingkat menengah; tapi pada waktu itu sedang ditutup.

Didalam soal pakaian boleh dikatakan wanita S.A. lebih banyak yang memakai pakaian Barat (jurk) dari pada pakaian aselinja. Kaum prijanja sebagian besar masih mengenakan pakaian aseli "gamis", atau mengenakan sarung malah dengan sepiintas lalu terlihat prija S.A. yang memakai sarung dari kaum bapak kita disini. Tua muda, apa lagi kanak2 biasanja memakai "badju2 ini" (istilah mereka). Pakaian "KUNO" (aseli) hanya untuk keperluan2 istimewa, umpama perkawinan, oleh wanita2 yang sudah setengah tua keatas.

Wanita2 yang muda sudah lama biasa memakai gaun atau badju sekarang. Dan model2nja pun mereka mengikuti mode yang baru. Kalau kita gambarkan, bahwa disamping ini wanita S.A. atau boleh saja katakan Bangsa S.A. umumnya suka sekali kepada yang bagus, berwarna-warni, gilang-gemilang, maka kita bisa dapat gambaran betapa semarak, semerbak angkernja suatu pertemuan wanita S.A dalam suatu pesta. (Kleurig, fleurig en geurig).

Kata orang yang saja minta keterangan apakah disana ada perkumpulan wanita, organisasi, di Mekkah? Maka ia mentjeritakan: Disini ada suatu golongan wanita. Mereka kebanyakan adalah dari orang yang berketurunan dan jang kaya. Mereka ada kebiasaan datang medatangi dengan djamu-mendjamu. Perdjamaan2 ini menurut keadaan anggaute yang sedang menerima, sampai2 merupakan pesta wanita (samrah) yang diramaikan dengan njanjan, tarian berserta makan-minum yang serba hebat. Sajang sekali pada waktu saja ada di Mekkah bukannya waktu perdjamaan tsb. sebab didalam waktu Hadj hampir semua penduduk sibuk dengan adanya Hadj ini.

Di Madinah saja hanya tinggal enam hari. Didalam enam hari, tiga hari dipergunakan untuk ziarah ke makam2, ketempat bersedjarah dalam sedjarah Islam dan ke-masdjid2 yang ada disekitar dan didalam kota Madinah. Djadi lebih sempit lagi waktu untuk dapat melihat2 keadaan dan kehidupan masyarakat wanita. Pun saatnja tidak menggambarkan kehidupan sehari-hari, tapi dalam keramaian peribadatan Hadj. Tetapi di Madinah saja melihat ada suatu organisasi "wakaf" dari para wanita. Mereka mengatur dan memelihara tempat sembahjang di Masjdil Besar Madinah itu yang khusus bagi wanita; kira2 ada sepertiga ruangan masjdil. Mereka mengurus dan membagi-

kan air minum di masjid, memelihara buku2 yang disediakan disana untuk pembatjaan para hadlirat. Dan jika ada yang memberi sedekah/wakaf di masjid itu, mereka pula yang membagi-bagi dan atau mengurusnja. Di Madinah djuga kelihatan hubungan sosial antara mereka al. mungkin karena banjak dari mereka mengundjungi bersembahjang bersama di Masjid Besar ini. Djuga terhadap kami djemaat HADJDJA dari luar S.A. tampak sifat ramah-tamah mereka, seakan2 mereka njonjah rumah dan kami tamu.

Pengalaman saja di Masjid Agung di Mekkah dimana saja biasa sembahjang waktu seminggu sebelum dan sesudahnja ibadah Hadj. maka tempat itu penuh dengan Madjdjah dari luar S.A., dari Mesir, Indonesia, Malaya, Pakistan, Benggali dll. Sesudah itu malah kelihatan sebahagian besar kaum ibu yang berdjalan itu wanita Indonesia. Mungkin sekali karena pemondokan Djema'at Hadj Indonesia kebanyakan sekitar dibelakang Masjidil Haram ini. Suatu waktu saja sembahjang disebelah muka Masjid. Kebetulan ada serombongan wanita S.A. dan dikenal dengan mobil2 keradjaannja, itu adalah mereka yang dari kaum atasan. Karena waktu Hadj sudah selesai, mereka duduk dengan burdah tertutup. Baru pada akan sembahjang mereka melingkarnja burdah itu kebelakang. Dengan sendirinja kami tidak berkesempatan melihat apa lagi berkenalan dengan mereka.

Kota permulaan dan kota terakhir yang kami kundjungi selama di Tanah Arab, adalah Djeddah, Ibu Kota Negara Keradjaan Saudi Arabia. Dan menurut rentjana perdjalan hadj yang lazim dialami para Hadj, kami di Djeddah hanya satu dua hari pada waktu datang, dan satu dua hari pada akan pulang ke Tanah-air. Djadi kesempatan untuk melihat2 kota tidak ada. Sebab waktu itu tentunja kami berkemas-kemas untuk pulang kembali. Kebanyakan dari kami sibuk dengan membeli oleh2 yang dirasa masih kurang, seterusnya mengatur dan menjelidiki barang2 kami sudah beres dan aman dan keras2 ikatan atau membungkusnja. Sebab maklumlah pengangkutan dan penempatan barang2 yang beribu-ribu koli itu, tidak mungkin dengan setjara hati2 sebagai kita mengurus/membawa barang2 kita sendiri, tetapi semua setjara besar2an, djadi kasar. Maka oleh karena demikian saja pun tidak dapat mengambil waktu untuk melihat masjarakat Djeddah.

Karena semula ada kemungkinan untuk mendapat tempat dikapal sebetulnja yang terakhir, tapi kemudian ternyata sudah penuh dengan permohonan mereka perlu pulang lebih dahulu, saja menunggu sampai enam hari di Djeddah. Tetapi toch tidak dapat keliling kota. Selama di Djeddah djema'at dari Indonesia bertempat tinggal di asrama "Madinatul Heddjaz". Disana ditempatkan djuga djema'at dari Pakistan, Bengali dan lain negara, tapi tidak semuanya. Tempat asrama ini dekat Pelabuhan di pantai Laut Merah. Dari pusat kota masih kira2 dua km dari rumah Duta R.I. kira2 ada empat km.

Disana pemondokan/perumahan itu adalah loos2 yang dipetak-petak mendjadi 5, 6 petak; tiap petak

kira2 selebar 6 X 8 m. Ada pula yang bertingkat. Yang menjenangkan kami setelah berlajar 2 minggu dgn mandi air garam, ialah diasrama tersedia berpuluh2 kamar ketjil dan beberapa tempat tjutji dan/atau pemandian — yang berair tawar dengan berlimpah-limpah. Hanya ada kekurangan pada sesuatu yang penting sekali; ialah KETERTIBAN (KEAMANAN) bagi para wanita, karena kamar ketjil tidak diatur untuk wanita sendiri, untuk laki2 sendiri. Pada hal di Mekkah dan Madinah ditempat2 aman, selalu tersedia tempat2 demikian itu untuk laki2 dan perempuan tersendiri-sendiri.

Tempat tjutji/pemandian yang untuk wanita, hendaknja yang tertutup. Saja pernah berkelahi dengan mulut dengan seorang laki2 yang hampir satu djam mandi ditempat yang setengah tertutup yang senantiasa kami pergunakan sebagai pemandian kami, perempuan, tapi itu waktu kebetulan kosong, terus dipakai mandi dan mentjutji olehnja. Setelah kami (2 orang perempuan) lama menunggu ia tidak sadja selesai, kami menegor dan meminta supaya ia pindah tempat ditempat lain, karena kami biasanja mandi ditempat itu, ia mendjadi marah menjatakan kita sama2 hak. Kami pun mendjadi marah pula dan kami sodorkan, bahwa adab kita Islam memerintahkan sopan santun antara kita, dan ketertiban untuk wanita. Dan tempat tjutjian/pemandian yang lain yang semuanya terbuka sadja masih kosong djuga. Achirnja kami meninggalkan tempat itu, karena laki2 itu dengan atjuh tak atjuh terus mentjutji padahal ia hanya mentjutji SATU POTONG sadja.

Suatu persediaan yang baik sekali adalah tjukup lampu listrik, dan kipas angin diatas2 petak. Apa lagi waktu itu adalah musim panas. Sebagaimana kata seorang wanita S.A. muda: "O, Ibu, kalau kami di Mekkah tidak ada kipas angin, kita mati semua". Memang demikianlah, rasanja bingung kita, djika hari sudah mulai panas.

Tapi hampir tiap rumah, hampir tiap toko, tiap kedai dipasar lorong2 sebagai pasar Samija di belakang Masjidil Haram, di Mekkah, Madinah atau Djeddah, kipas angin mendjadi kebutuhan mereka sehari-hari.

Sebaliknya, masih banjak soal2 yang dapat diperbaiki, pertama diasrama Madinatul Hedjaz yang katanja adalah usaha Pemerintah R.I. djuga; selanjutnja pemndokan2 yang lain2nja djuga. Umpama mengenai tempat tidur, sekarang ini persediaan hanya ruangan kosong sadja. Mungkin karena diperhitungkan tiap hadj membawa tikar dan alas (kasur) sendiri2 (Dari PMI). Ja, kalau mengingat kebiasaan mereka yang di Saudi Arabia, orang tidur begitu sadja ditanah (malah pada waktu padat2nja Djema'ah, banjak orang2 tidur didjalan raja dimana kendaraan berlalu lintas. Saja sendiri pun mengenjam kenikmatan tidur disahara (lautan pasir), itu memang hak asasi manusia. Tapi perlu diatur "PEMBATA-SAN" mengisi ruangan, djangan sampai melebihi ukuran, sampai tidak mungkin orang tidur, karena berbaring sadja tidak ada tempat, terlalu padat, manusia dan barang mendjadi satu. Ditambah pula harus ada perhatian terhadap tempat masak. Karena konstruksi (instruksi) perdjalan hadj

Djema'at Indonesia harus masak sendiri. (Jang dari negara2 lain kebanyakan begitu djuga).

Pondokan ditempatnja para sech2 memang perlu sekali mendapat pengawasan jang berwadjib, supaya djangan sampai dipenuhi sebagai suatu gerbong kereta api, tapi supaya ada ketentuan di-lisi sebanjak orang dapat tidur/bertempat tinggal sebagai mana penginapan2 biasa. Saja lihat ada penginapan2 biasa. Saja lihat ada penginapan (hotel) jang biasa sebagai hotel2 disini djuga, tetapi kata orang, ongkosnja mahal sekali, tapi tidak tahu berapa real. Jang pernah saja lihat sendiri dan dapat saja mengetahui sewanja ialah suatu rumah flat modern (baru selesai) terdiri atas 3 kamar tidur, (3 X 3) 1 ruangan muka, 1 ruangan belakang dan mempunjai terras besar sekali (dimana kira2 dapat tidur 20 orang) dengan dapur dan kamar mandi sangat modern dan comfortable, letaknja didjalan besar, ditingkat pertama, sewanja dengan listrik dan air 200 real (Rp. 20000,—) sebulan. Djadi kalau kita akan mengadakan perbandingan antara tempat tinggal di asrama dan tempat tinggal di perumahan bangunan jang baru2 itu, ja itu bukan perbandingannja, didalam soal baik dan comfortable-ja. Tetapi djika andai kata djema'at hadj membajar 'a 1 (satu) real sehari semalam di pondokan, maka flat ini dapat ditempati oleh 20 orang untuk keperluan hadj; dan masih tjukup comfortable. Maka setjara perhitungan 20 orang ini akan membajar 20 X 3 R sama dengan 600 real sebulan. Nah, sekarang adakah ini suatu perbandingan?

Begitulah Saudara jth. sekedar oleh2 kesan selajang pandang jang saja dapat dari Tanah-Sutji dipungut sambil lalu dalam luang waktu setelah menunaikan rukun Islam jang kelima. Ingin saja memberikan oleh2 jang lebih konkrit dan lebih menjenangkan SDR.2 sekalian tetapi halnja serba susah. Saja mau ikut2 teman membawa air zam-zam, ach kuwatir dikira itu air keramat, djadi nanti saja terlibat dalam soal sjirk. Mau membawa korma, kuwatir nanti meskipun membawa berblik-blik toch tidak adil dapat dibagi merata untuk Sdr.2 semua. Mau membawa zamrud atau mirah delima, fulus tidak ada.

Djadi achirnja ini sadjalah jang ada. Memang begitulah lazimnja orang pergi Mekkah/Hadj. Setelah (ada jang sebelumnya, menurut luang waktu masing2) mendjalankan kewadjiban, sebagai pengisi waktu kami kembali kepada kebiasaan atau pekerdjaan masing2. Seorang pedagang berdagang, sang alim-ulama mentjari buku2, ilmu dan pengetahuan, bapak tani mengagumi, menjelidiki dan mereka dihati sanubarinja betapa pohon korma bisa hidup, berbuah berkembang bijak ditanah jang kelihatan tandus, kurus, kering dan buahnja berguna, bermanfa'at berdjasa untuk ummat hampir seluruhdunia. Sang muda, harapan bangsa ada pula jang mendjadi pengikat minatnja. Ada jang berminat kepada stijl, jtorak dan djiwa bangun2an terutama jang kuno dan jang baru sebagai sinthese, hatsil sardjana S.A waktu ini. Pendek kata untuk tiap dari kita tidak kurang pengisi waktu.

Maka saja tidak heran lagi melihat disana, bahwa wanita2 Indonesia pergi kepasar, kewa-



Penulis setelah mengenakan pakaian hadjinja sekembalinja dari Tanah Sutji.

rung, ke masjid biasa sadja seperti kita bepergian di kota kita sendiri. Kita hidup hampir sama seperti di Negeri sendiri. Lebih-lebih tidak terasa kesasingan kita disana, karena segala kebutuhan kita harus dan dapat kita selenggarakan sendiri dan semua itu ada didekat atau disekitar kita. Didalam kota tidak dibutuhkan menggunakan kendaraan. Tjukup berdjalan kaki. Salah satu bahaja ialah tersesat di djalan (keder).

Saja sendiri mengalami sewaktu saja tersesat karena terpisah dari teman2 jang mendjadi petunjuk djalan. Itu sedang saja baru satu hari di Mekkah. Tetapi dengan bertanja kepada lasjkar/polisi jang ada di mana2 itu, saja ditundjukkan djalan ke masjid Agung dan dari masjid mudah kembali ke pondokan.

Sekianlah mudah2an bagi Sdr2 jang belum ke Mekkah, terutama untuk pemuda dan pemudi kita mendjadi pendorong untuk pergi kesana.

Insjaa Allah.

Wassallamu 'alaekum warochmatu'llaahi wabarokatuhu.



Surat dari Ibunda

Inilah surat ibu yang pertama ditulis dalam tahun 1958, mudah-mudahan dalam tahun ini penghidupan kita agak lega sedikit, djangan lagi hendaknja kita terpaksa membeli beras dengan harga yang tak pernah kita alami selama ini. Adakah anaknda ikut melihat, waktu diadakan pameran pakaian kerdja wanita pada hari ibu tgl. 22 Desember yang lalu? Sesudah itu ada lagi diadakan pameran khusus buat puteri remadja yang gajanja mirip pakaian Barat dengan rama Indonesia yang menarik. Kabarnya banyak matjamnja, yang diperlihatkan, yang satu lebih indah dari yang lain. Tetapi yang mengherankan ibu mengapakah tak lekas ditiru oleh wanita kita tjiptakan yang beraneka warna ini? Biasanja mereka lekas meniru yang baru itu, perhatikan sadjalah kalau ada model pakaian baru, nistjaja lekaslah ditjontoh, takut ketinggalan mode. Tetapi anehnja pakaian yang telah dipamerkan itu belum ada kelihatan yang mentjontoh.

Anaknda, bagaimanakah pendirian anaknda terhadap wanita yang merokok? Banyak sekali ibu lihat sekarang wanita yang merokok, sebelum perang dunia kedua, tak terlihat, meskipun dalam kalangan orang yang berada. Terlepas dari pada uang yang dihabiskan untuk dibakar itu, ibu tak merasa keperluannja wanita merokok. Lebih² lagi buat zaman sekarang dimana tiap keluarga mengeluh karena uang tak berkesampaian, inilah saat yang paling baik untuk memberhentikan merokok. Kadang-kadang djari halus dari wanita ini sudah menguning kena nicotine, bau mulutpun tak segar lagi, soal rokok ini sudah mentjandu beberapa wanita kita. Lihat sadjalah dalam pesta atau pertemuan ramah tamah, kaum pria selalu menjodorkan tempat rokoknja kepada kaum wanita, diadjaknja karena banyak diantara wanita itu suka merokok. Kalau kita lihat isi tas seorang wanita yang katanja moderen itu, tampaklah disamping alat hias, sebungkus rokok dan korek api. Anaknda masih muda, barangkali ada baiknja djika anaknda perhatikan dan turutkan kata kata ibu ini, djauhilah segala matjam kebiasaan yang tak ada faedahnja.

Mengenai soal pakaian dalam rumah, harus pula anaknda perhatikan. Mungkin karena tak tahu mungkin pula karena enak rasanya, sering ibu lihat wanita kita memakai house-coat menerima tamu. Ini tak pada tempatnja, karena house-coat ini ditjiptakan oleh orang Barat dipakai dalam rumah atau kamar mandi. Begitu djuga pijama, baik untuk wanita maupun pria pakaian ini dipakai untuk tidur. Kebanjakan dari pada kita, lebih lebih dikampung membiasakan house-coat dan pijama ini sebagai pakaian dalam rumah. ada djuga yang memakai pakaian ini untuk bertamu kerumah tetangga. Adakah anaknda membuatja bahwa di Atjeh sekarang anak-anak sekolah wanita tak boleh lagi memakai gaun? Ibu djuga itik setudju sekiranya anak-anak memakai pakaian yang menjolok mata yang melunggar kesusilaan Timur kesekolah. Tetapi gaun biasa buat kesekolah memang praktis sekali dan mereka dapat bergerak lebih leluasa. Sehingga inilah dulu, nanti disambung lagi.

Peluk tjium dari ibumu

Badju seragam sekolah merusak selera

Ibu, besok hari Hera harus pakai badju putih ke sekolah, kata Herawati kepada ibunya pada suatu sore. Pagi itu ia mendapat perintah dari ibu guru disekolahnya, supaya keesokan harinya murid² dikelasnya memakai pakaian seragam.

Mengapa sekarang dibilang? tanya sang ibu.

Lagi² Hera jang salah, djawab Herawati dengan menggerutu. Memang tidak semua guru atau sekolah memberitahu muridnya lama sebelum waktunya tiba. Banjak jang memberitahukan keharusan memakai pakaian seragam sekolah itu waktu tanggung bulan, atau tiba² sadja. Seperti halnya dengan Herawati tsb.

PILIHAN WARNA.

Seorang ibu dari keluarga lain, jang tak mau disebut namanya, menyatakan bahwa ia tidak berkeberatan dengan peraturan itu. Kebetulan anak²nya tidak satu sekolah dengan Herawati. Bahkan menerima pemberitahuan itu ketika sekolahnya menghadapi liburan pandjang. Kesempatan membuat tjukup banjak. Tjuma jang tidak disetujuiinya ialah, mengapa sekolah anak²nya memilih atau warna putih biru atau putih hidjau. Lebih baik pula djika pemerintah mengadakan pembagian bahan² pakaiannya, karena dewasa ini sangat mahal.

Anak² belum dapat mendjaga kebersilhan. Badju itu sudah djadi kumal dalam sehari. Mengapa tidak dipilih sadja khaki dril misalnya, atau warna jang lain? Demikian ibu itu. Tapi anak²nya jang perempuan tidak begitu suka akan pakaian seragam. Lebih² kalau harus dipakai tiap hari. Mereka mendjadi bosan.

TIDAK SETUDJU.

Sementara Pak Said (Moh. Said) ketua perguruan Taman Siswa tjateng Djakarta menyatakan kepada „PIA“: Sejogjanja anak² djanganlah dikurangi kemerdekaan untuk memilih pakaian sekolahnya sendiri, asal sadja pakaian sekolah itu memenuhi syarat² pakaian sekolah; yakni sederhana, selaras, sopan dan tepat guna.

Bagi Taman Siswa, pakaian seragam hanya sangat baik untuk dikenakan oleh peladjar² pada saat² tertentu sadja misalnya pada upatjara dan pawai atau saat² lainnya dimana diperlukan keseragaman dan ketertiban, demi kehidmatan suasana.

KURANG SELARAS.

Pak Said menyatakan bahwa menurut pendapat Taman Siswa kurangnya apabila pakaian seragam dijadikan pula pakaian sekolah sehari². Suasana jang bebas sedangkan ketertiban dan kerapian jang diperlukan disekolah hendaknya tetap berdasarkan disiplin pribadi, dan bukannya disiplin jang lain.

Dikemukakannya bahwa maksud kementerian PP dan K untuk menanamkan dan memupuk rasa kolektivitet serta menghindari atau menghilangkan rasa rendah diri anak² jang kurang mampu melalui pakaian sekolah jang seragam adalah baik.

Menurut pak Said masih ada djalan lain jang lebih baik, lebih selaras dan lebih efektif daripada djalan dengan melalui pakaian seragam sekolah. Sebagai misal dikemukakannya bahwa dengan melalui suasana pendidikan sekolah jang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga anak² berkesempatan untuk mengadakan kegiatan bersama, memikul tanggung djawab bersama, saling mengerti, saling menghargai dan saling mentjintai. Kemungkinan timbulnya rasa rendah diri atau kemungkinan dikenakannya pakaian jang dipandang umum kurang sopan dapat dihindarkan dengan tidak mengurangi kemerdekaan anak² untuk memilih pakaian sekolahnya sendiri sesuai dengan selera estetik masing² asal adja memenuhi syarat² pakaian sekolah jaitu sederhana, selaras, sopan dan tepat guna.

MERUSAK SELERA.

Dikemukakannya lebih lanjut bahwa suasana pakaian seragam sehari² lambat laun pasti akan mendjemukan dan mungkin pula mematikan rasa anak² akan keselarasan dan kesegaran jang djustru dapat terwujud dalam keaneka ragaman dan keaneka warnaan.

Pak Said akhirnya mengharapkan hendaknya instruksi kementerian PP dan K kepada para peladjar untuk mengenakan pakaian seragam sekolah sehari² itu hanyalah bersifat saran atau andjuran sadja dan tidak merupakan perintah jang harus dipatuhi oleh semua sekolah baik negeri maupun partikelir.

(PEDOMAN MINGGU)



Bertjerai atau tidak ?

Permaisuri Sjah Iran telah minta bantuan Pak Subuh, dukun Indonesia jg terkenal utk memberikan obat agar ia mendapat keturunan. (I.O.)

Sedikit tentang panili (vanille)

Nj. Bahder Djohan

APAKAH sebetulnja panili ini? Tiap kita, baik anak-anak maupun tua atau muda tentu pernah mentjium bau jang harum ini dan merasai rasa enaknja baik dalam minuman atau kue². Apakah jang memberi bau wangi dalam makanan itu? Barangkali ada diantara saudara jang tak mengetahui apakah sebetulnja panili. Panili ini adalah sematjam pohon anggrek (orchidee) berbunga bagus dan berdaun tebal, mempunjai gagang jang pandjangnja beberapa meter. Buah dari pada anggrek ini menjerupai buntjis besar pandjang, inilah jang dinamakan "batang panili". Panili ini berasal dari Meksiko, tetapi sekarang dinegeri panas kita ini bisa djuga tumbuh. Tahukah saudara siapa jang pertama kali mengenal panili itu? Seorang Spanjol jang bernama Cortez pernah pergi ke Meksiko dan dirumah radja Montezuma ia buat pertama kali mentjoba rasa panili ditjampur dengan bubuk tjoklat dan gula sebagai minuman, sekarangpun minuman ini masih dibikin dengan nama fosco. Orang pertama jang memakai panili tidak dengan tjampuran tjoklat ialah seorang Inggeris jang bernama Hugh Morgan. Lebih dari 300 tahun panili ini ditanam di Meksiko, baru setelah Charles Morren seorang Belgia mentjoba dengan penjerbukan buatan (kunstmatige bestuiving) ditanam oranglah ditempat tropik. Bunga panili berwarna kulit citroen dan tak berbau, semua wangi²an itu ada dalam buah jang menjerupai buntjis itu. Untuk mendapatkan bau (aroma) jang paling baik dari panili ini ialah dengan menjimpan buntjis² ini beberapa bulan dalam bak jang tak masuk udara (luchtdicht) gunanja untuk mengeluarkan hawa (uitzweeten). Sesudah itu didjemur dipanas, karena tjahaja matahari inilah warna hidjau dari kulit panili berobah mendjadi hitam dan berkerinjut.

Karena ia kadang² agak lembab, maka diikatlah kira-kira seratus bidji dalam satu ikatan, inilah panili batang jang sering kita lihat dipasar. Panili batang ini kita masak bersama dengan makanan jang akan kita beri bau jang enak ini, dengan begitu tinggallah baunya jang menjedapkan. Sekarang ada jang sudah diperbagus keadaan panili ini, dengan djalan bermatjam prosede (tjara pembuatan). Ada jang sudah dibikin tepung panili dan ada pula jang sebagai essence. Jang paling banjak menghasilkan panili ialah Madagaskar, rakjat disana betul-betul intensip menanam dan menjelenggarakan panili ini. Dibeberapa tempat dinegeri kita ini djuga sudah ada jang menanam dan mendjual, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan seluruh Indonesia.

MANIS dan MURAH!

Alamat Saudara untuk segala rupa karangan bunga :

TOKO KEMBANG " CORNELIA "

Djalan Djokja No. 77

DJAKARTA.

Memelihara kulit muka

Nj. J. SUWIRJO

Kalau dalam tulisan saja jang lalu, kami bitjarkan make-up, maka sekarang kita akan menerangkan bagaimana kita harus memelihara kulit muka. Kulit jang sehari kena debu dan lain kotoran harus dibersihkan, supaya dapat bernafas lagi dengan normal. Untuk menghilangkan itu kita memakai cleansing cream atau skin tonic. Ambillah sedikit cleansing cream dan dengan dua jari kita usapkan cream itu pada muka kita dan pada leher supaya rata. Sesudahnya dengan anduk ketjil jang telah dibasahi dengan air panas kita bersihkan kulit muka dan leher, supaya sisa² bedak, lipstick, dll. hilang sama sekali. Jang lebih bagus lagi ialah kalau saudara satu atau dua minggu sekali memakai kedok (masker).

Untuk kulit muka jang normal kita pakai kedok Zuurstof (zuurstof masker). Tjara memakainya; ambillah 2 sendok makan bubuk masker itu, lalu ditjarkan dengan sedikit air mawar. Adonan ini kita usap²kan pada muka dan leher sampai menjadi rata; sambil berbaring menunggu kedok itu kering, pada kedua mata kita, kita letakkan 2 tjarik kapas jang telah dibasahi dengan boorwater. Dengan tidak disadari dengan djalan ini kita telah dapat meneramkan fikiran kita, walaupun hanya 15 atau 20 menit. Sesudah kedok itu kering, kita ambil handuk ketjil jang telah dibasahi dengan air panas, lalu dibersihkanlah muka dan leher. Untuk menjegarkan kulit jang telah bersih itu kita pakai sedikit skin

lotion. Jang saja ambil untuk tjontoh ialah zuurstof masker untuk kulit muka jang normal. Tentu saja ada beberapa matjam masker misalnja saja Astrigent masker untuk kulit muka jang berminjak, dan herpori besar; untuk kulit muka jang banyak kukul (acne) baik sekali kalau memakai zwavel masker. Untuk mengetahui masker apa jang saudara perlukan, tentu lebih baik kalau saudara minta nasihat dari seorang ahli ketjantikan. Memang kita sering mendengarkan orang berkata; "terlalu repot atau tidak ada waktu untuk mengerdjakan apa jang telah saja uraikan diatas. Tetapi djangan lupa saudara, bahwa ini sebetulnja penting sekali. Karena inilah jang kita perlukan, agar supaya kita djangan kelihtan lekas tua, karena sudah banyak kerenjut² disekitar mata kita dan disekitar mulut. Saja rasa ½ djam satu minggu tidak begitu banyak kalau mengingat faedahnya.

Memang semuanya itu harus menjadi kebiasaan seperti kita biasa mandi 2 kali sehari, begitu pula dengan membersihkan kulit muka kita. Sebelum kita mau tidur, perhatikanlah apa kulit muka kita sudah dibersihkan. Sering kita datang dari suatu pesta sudah djauh malam; karena sudah djauh malam, dan karena sudah lelah lalu hanya ganti pakaian saja dan segera tidur, inilah saudara jang salah benar! Djustru karena saudara datang dari suatu pesta, muka saudara jang penuh dengan bedak, lipstick dsb., harus dibersihkan. Ambillah sedikit cleansing cream, usap²kan dimuka dan leher dengan rata, lalu dibersihkan dengan anduk ketjil. Nah dengan demikian kulit muka saudara dapat bernafas dengan normal lagi (pori² terbuka) dan selain dari itu pori² tidak tertutup, jang menjebabkan adanya kukul (acne) dan lain² kesalahan. Untuk kulit muka jang agak kering kita pakai „voedings-cream“, supaya kulit itu menjadi sehat dan normal.

(Sambungan hal. 13)

Prof. Dr. Margaret Mead jang baru² ini mengunjungi Indonesia jang berkata: "Menurut penelitian antropologis maka kehidupan jang lazim antara bangsa² jang paling primitif (en dus menurut alam) ialah monogaam. Poligami baru datang setelah orang bertambah kaya dan dapat mengambil isteri lebih dari satu.

Dalam pada itu amatlah gandrung bahwa sdr. Fachruddin hanya mengutip dari buku² ahli² sexologi seperti Dr. Kinsey hanya bagian² jang menguntungkan pendapatnja, padahal djustru Dr. Kinsey telah membuktikan bahwa wanita dan pria dalam intinja SAMA sifat sexuilnja.

Sajang bahwa sifat perdebatan pada malam di Universitas Indonesia itu tidak merupakan satu "panel discussion" dimana 4 atau 5 orang ahli mengemukakan pendapat mereka ditinjau dari berbagai sudut setjara ilmiah dimana publik dapat mengikuti pembittjaraan, tapi tidak turut mengupas. Dengan diberinja kesempatan pada sdr. Fachruddin menguraikan degan pandjang lebar pendiriannja, sedangkan pada orang jang diminta menjambut hanya diberi 10 menit tanpa persiapan lebih dahulu, maka tentulah pembittjaraan tidak berisi sebagaimana diharapkan. Lebih²

karena sdr. Fachruddin diberi pula kesempatan menjambut pandangan² sebagai pembittjara terakhir dimana ia menjatakan bahwa tiada seorang pembittjarapun jang meyakinkannja bahwa teori²nya tidak benar! Oleh karena pandangan sdr. Fachruddin itu besar pengaruhnja terhadap terlaksana atau tidak Undang² Perkawinan sebagaimana kita harapkan, sebaiknya pembittjaraan ini ini dilandjutkan dengan persiapan dan prosedur jang lebih teratur dan mendalam.

(Sambungan hal. 9)

Soal poligami jang merupakan 20% dari jumlah pertjeraan tidak termasuk pekerjaan perkumpulan kita, melainkan perlu ditinjau dari U.U. perkawinan.

Dari uraian tsb. diatas saudara² sekalian dapat mengirakan bahwa pekerjaan perkumpulan kita nanti adalah banyak dan sulit dan oleh karena perlu dibentuk dalam organisasi kita panitia² khusus, jang dipimpin oleh tenaga² ahli dan jang berpengalaman.

Kami menjudahi kata pembukaan kami dengan harapan mudah²an pekerjaan perkumpulan kita dapat memberi sokongan jang berarti bagi kesedjahteraan keluarga² Indonesia.

Warna Warta

BANDOT² PAKISTAN PUSING KEPALA
Karachi, 11/1 (UP).

Para pegawai negeri di Pakistan yang beristeri lebih dari seorang mulai sekarang akan lebih banyak pusing kepala di rumah, karena adanya suatu peraturan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan disana.

Menurut peraturan itu, hanya satu isteri resmi saja yang boleh mendapat perawatan waktu sakit dengan biaya dari pemerintah. Sampai kini terasa sekali adanya kesulitan² karena sangat sedikitnya rumah sakit pemerintah dibanding dengan banyaknya isteri² para pegawai negeri. Ketjujali itu sebab² dikeluarkannya peraturan itu mungkin ialah untuk memperketat anggaran belanda kementerian tsb.

DAUN SLA MEMPERTJANTIK PARAS WANITA

Ada suatu pepatah dikota Threviso, disebelah Utara Italia, bahwa "Gadis²nja yang tjantik dan daun sla merah merupakan suatu pasangan yang tak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain."

Menurut orang² Italia dengan memakan daun sla wanita² Italia mendapat paras yang tjantik.

Kota Threviso sangat termasyhur karena daun slanya, dan biasanja tiap² tahun mereka mengadakan suatu pameran tentang tanaman yang berharga itu. Pameran itu diberi nama "Pameran bunga² yang dapat tuan makan", yang hanya berlangsung selama dua jam. Pameran hasil² pertanian yang aneh ini terdiri dari matjam² daun sla yang istimewa.

Terutama warna² daun sla itu hijau dan merah, dan ada lagi suatu matjam warna yang dinamakan "Castelfranco Veneto" yang mempunyai bermatjam² warna.

ORANG BUTA GURU S.K.P.

Mulai pertengahan bulan Djanuari ini, salah seorang buta yang pernah mendapat didikan dari Djawatan penempatan tenaga khusus di Surakarta akan diminta memberi pelajaran dalam suatu kelas Sekolah Kepandaian Putri di Surakarta.

Menurut keterangan kepala djawatan tsb.—Budiarjo, Darjono sibuta itu akan memberikan pelajaran tentang pembuatan alat² ketjantikan, untuk pertama kali kepada siswa kelas yang mempunyai siswa sebanyak 30 orang.

S.K.P. yang mendapat kehormatan pertama memperoleh guru dalam vak istimewa ini adalah SKP Balai Pendidikan Masyarakat, yang selain SKP biasa juga mempunyai SKP Kemasjarakatan. (PIA).

PEROBAHAN KELAMIN.

Seorang buruh wanita, pekerdja kapal di London, bernama Irene Joy Ferguson, telah mengumumkan bahwa ia telah mengalami perubahan kelamin. Sekarang ia menamakan dirinya Jonathan Ferguson. Selanjutnya diumumkan bahwa keterangan tjatatan kelahirannya diroboh pula. Ferguson adalah seorang petugas dari Kementerian Perbekalan dan Pembangunan. Kabarja perubahan kelamin ini tidak mempengaruhi pekerjaannya. (Rtr)

Penjerbukan buatan

DJALAN KELUAR DARI PERKAWINAN NIHIL

Seorang dokter wanita Inggris pada hari Selasa telah menyatakan persetujuannya kepada penjerbukan (inseminasi) buatan.

Dr. Margaret Jackson menolak pendapat² yang menjarankan supaya penjerbukan buatan itu dilarang karena dipandang dari sudut moral adalah tidak baik.

Margaret menyatakan bahwa donor² lelaki memberikan spermanja karena terdorong oleh maksud² yang mulia : belas kasihan kepada perkawinan² yang tak dikurnia anak.

Didalam tulisannya pada surat kabar "Manchester Guardian" Dr. Margaret Jackson menyatakan, bahwa donor² sebagian besar adalah lelaki² yang berhasil mentjapai kebahagiaan didalam perkawinan dengan dilingkungi oleh anak² mereka sendiri.

Mereka itu — kata Margaret — pertjaja sungguh² bahwa adalah lebih baik bagi seorang istri yang tidak mempunyai anak untuk memelihara anaknya sendiri — yang lahir dengan melalui penjerbukan buatan — dari pada mengambil anak punga.

Dikatakannya, bahwa pengurniaan apa yang disebutnya "tube pertjobaan" itu selalu diberikan dengan setahu Isteri donor dengan tidak mengharapkan sesuatu balasan berupa uang.

Dr. Margaret Jackson menyatakan pembelaannya kepada donor² "inseminasi" itu setelah timbul berbagai pendapat didalam pers Inggris mengenai masalah penjerbukan tiruan itu sebagai akibat keputusan pengadilan Skotlandia baru² ini; seorang wanita yang melahirkan bajinja sebagai hasil dari inseminasi buatan dengan tidak pengetahuan suaminya sendiri tidaklah melakukan suatu persetubuhan.

POLICAMI TIDAK ADIL.

Tidak ada seorang Muslim yang dapat diperlakukan setjara adil lebih dari seorang "isteri" demikianlah a.l Nj. Zainal Djeddaous, pemimpin wanita dari Mesir yang pernah mengundjungi Indonesia baru² ini.

"Hanya orang Islam yang bodoh dan butahuruf saja mempunyai isteri lebih dari pada seorang. Menurut Kitab Al Qur'an maka seorang laki² dapat beristeri lebih dari pada satu akan tetapi tidak mungkin ia dapat diperlakukan mereka itu setjara adi." (UP)

BANDJARMASIN. Di Perkampungan Peladjar Mulawarman, Bandjarmasin, telah diadakan Dies Natalis Akademi Perniagaan Kalimantan. Dies Natalis yang pertama dalam sedjarah Perguruan Tinggi di Kalimantan yang dihadiri oleh Gubernur Sjamsuridjal yang mewakili Menteri Dalam Negeri, Prof. Mr. Djodiguno dari Universitas Gadjah Mada dan beberapa dosen dari Perguruan Tinggi lainnya. Djuga tampak Gubernur Milono, Panglima TT-VI Tandjung Pura, dan undangan lainnya. Gubernur Milono, selaku Ketua Jajasan Akademi Perniagaan, dalam pidatonya menerangkan, bahwa Akademi Perniagaan di Kalimantan memang penting sekali. Selain Kalimantan terkenal dengan darah niaga, juga berdirinja Akademi Perniagaan, berarti mentjetak kader², terutama sekali guna menutupi kekurangan tenaga perniagaan bangsa Belanda yang berangsur-angsur meninggalkan Kalimantan. Menurut Gubernur Milono, hasil dari Akademi Perniagaan tsb. sungguh memuaskan; 50% diantara mahasiswanya naik kelas. Kagembiraan ini terutama sekali ditujukan kepada siswa wanita. Dua diantara tiga siswa yang mendapat kehormatan karena tinggi nilai mutu pelajarannya, adalah siswa² wanita. Malah nomor satu dan nomor dua digondol oleh siswa wanita.

Dapur Perwari

Nj. IMAN SOEPOMO

MASAKAN TAHAN LAMA

I. TELOR ASIN

Untuk mengasin telur, kita membutuhkan:

Bahan :

- 25 telur bebek
- 1/4 blok besar garam, ditumbuk halus
- 4 gelas minum penuh bata tumbuk
- 12 gelas minum penuh abu kering
- 4 gelas minum penuh air panas

Tjara membuatnya :

4 Gelas bata diaduk dengan 4 gelas abu, 1/4 blok garam dan 4 gelas air panas. Bata dan garam sebelumnya harus ditumbuk halus. Tjampuran tadi boleh juga dimasak sebentar. Djika telah dingin disemirkan pada telur. Kemudian telur diguling-gulingkan pada abu jang 8 gelas (lebihannya). Semua bahan harus habis terpakai. Setelah 6 hari mulailah asin telur tadi. Sebaiknya telur2 tadi ditempatkan dalam periuk atau tempat lain jang dapat tertutup. Djika tjampuran tadi tak dapat terpakai semua, djangan dibuang, tetapi dituangkan dalam periuk. Berapa lama menjimpannya telur tadi, tergantung kepada nilai asin dari telur jang diinginkan.

II SIROP KOPI

Ketjuali dari buah2an, kita dapat membuat sirop dari kopi.

Bahannya :

- 4 gelas air + 2 kilo gula pasir
- 1 1/2 kaleng susu manis
- 1 1/2 tjangkir kopi ekstrak (air kopi jang kental)
- 1/4 gr. natriumbenzoat.

Tjara membuatnya :

Setelah gula dan air dimasak menjadi sirop (kental) dan setelah disaring dengan bahan, susu dan kopi ditjampur dengan air gula panas tadi. Djangan lama2 diatas api.

Setelah diangkat dari api, baru dibubuhi 1/4 gr. natriumbenzoat.

MEMBERSIHKAN BOTOL.

Dalam S. Perwari bulan Desember diterangkan, bagaimana tjaraanja membersihkan botol seperti biasa. Sekarang akan diterangkan membersihkan botol sehingga steril.

Botol direndam didalam air biasa, air harus masuk dalam semua botol, selama 24 djam. Setelah itu botol diambil dan dibersihkan dengan korokan botol sampai bersih betul. Lantas direndam lagi selama satu malam dalam larutan kapuriat (dapat dibeli di apotik) 1% dalam satu liter. Pagi2 ditjuti dengan air bersih dan dimasak diatas sarang dandang dengan ditunggingkan (dibalik) selama 1/2 djam sesudah air mendidih. Harus diingat, memasukkan dalam dandang bersama-sama dengan air dingin, supaya botol tidak petjah. Pada saat botol akan diisi, ditjuti sebentar dengan larutan kaliummetabisulfat.

Tjara membuat larutan kaliummetabisulfat: 2 gr kal. metab. dimasukkan dalam satu liter air dan dipanaskan sampai akan mendidih (kira-kira 60%), djangan sampai mendidih.

Resensi Buku

"Adat sopan santun" karangan Rkj. Datuk Temenggung

Telah tiba dimedja redaksi sebuah buku ketjil mungil, netjes dan sederhana kelihatannya. Warna kulitnjapun sederhana tapi menarik karena ringkasnja.

Buku ketjil itu adalah buah pena Ibu Gelanggang dagang wanita jang terkenal: Nj. Ch. Sjamsoe Datuk Tumenggung. Selama berpuluh tahun giat memadjukan berbagai usaha untuk mempermudah pekerdjaan wanita dalam rumah tangga, dalam pada itu banjak pula hasil pena Ibu Datuk terbit al. buku masak, buku memelihara ketjantikan/dan sekarang untuk keenam kalinya terbit lagi: buku mengenai "Adat Sopan Santun". Buku ketjil tebalnja 90 halaman dengan djelas nengu raikan bagaimana kita dalam pergaulan sehari-hari dapat menentukan tata tjara dan tatasila kita dalam berbagai keadaan jang hampir setiap kali menemuijsja.

Saudara ingin berkenalkah dengan seorang pemuda? Atau saudara ditegor orang ditengah djalan? aBgaimana pada satu pesta perkawinan dan bagaimana pula djika saudara hendak menjatakan belasungkawa? Adakah hal2 tentang pakaian, tentang pemakaian uang pada ketika kita mnegadakan perdjalanan jang djauh atau dekat, jang belum diketahui? Batjalah buku "Adat sopan santun" ini tentu atas setiap soal sdr. ada pula tersedia djawabnja.

Memang dalam zaman jang beredar dengan tjepatnja sekarang ini tiada djarang banjak pemuda dan pula orang2 dewasa jang agaknya sudah lupa bagaimana seharusnya tatasila dalam pergaulan sehari-hari. Ada pula jang menganggap "etiquette" itu hanja berlaku di dunia Barat saja. Lupa bahwa adat sopan santun setjara Timur sesungguhnya mempunjai ketentuan jang lebih teliti lagi. Djustru dalam zaman segala serba sukar sekarang inilah, alangkah senangnya menemui orang jang pandai dalam pergaulan, tahu membawa diri, ramah dan lantjar dalam gerak geriknja.

Dengan menggunakan bahasanja jang terkenal mudah dan lantjar senang dibatja ataupun didegar buku ketjil ini membawa manfaat jang banjak bagi tua maupun muda.

Tebalnja 90 halaman dan harganja Rp. 15,—. Dapat dibeli di toko2 buku.

Berita Perwari

UNDIAN PERWARI :

Penarikan undian Perwari telah berlangsung di Hotel Dharma Nirmala, tgl. 5 Maret 1958 dibawah pengawasan notaris Sie Kwan Djioe. Penarikan pertama dilakukan oleh Ibu Hätta.

Pusat Pimpinan Perwari memberikan tugas pada tiap2 anggota pusat membantu setjara aktif, disamping menjadi anggota, sebagai penasihat di tjabang-tjabang Perwari Djakarta Raya.

Poswesel² jang Diterima Dalam Bulan Djanuari 1958

1. Nj. S. Darjono	Djl. Geredja 18, Purwokerto	No. 10-11	Rp. 200,—
2. " S. Subandi Hadinata	Djl. Suropati 23, Probolinggo	No. 1-3	" 7,50
3. " Suchrian	Kep. P.U.K. Pandeglang	No. 1-6 (57)	" 15,—
4. " S. Sadikin	Djl. Pabrik Es, Pg. Pinang	No. 11-12	" 100,—
5. " Kusno	Keb. Pertjabaan, Tjipanas	No. 1-7, 10-12	" 35,—
6. " Sujono	Rnt. Karangdjati, Ngawi	No. 7-12	" 15,—
7. " Djuariah Wangsadidjaja	d/a Wedana Tjurug	No. 5-12	" 20,—
8. " Sutarno	Mangkukusuman 11, Tegal	No. 11	" 112,50
9. " I. Roeslan	Djl. Tegalredjo 12, Wates	No. 1-12	" 30,—
10. " Dwidjosewojo	Perwari Kebajoran, Blok C	No. 10-12	" 60,—
11. " Soetardjo	Kerteg, Wonosobo	No. 1-12, 1-4 (58)	" 40,—
12. " Soemo	Matraman Raja 9 Blakang, Djakarta	No. 9-10	" 180,—
13. " S. Adiwasito	Djl. Damar 33, Salatiga	No. 10-12	" 10,—
		No. 8-9	" 7,50
14. " Wachjono	Kedjaksan 37, Tjirebon	No. 11	" 120,—
15. " Busra Rcsidi	Djl. Kwidjan Utara 14 A. Pek.	No. 1	" 36,—
16. " Jatnowirjono	Putjangsari 182, Kedungsari	No. 11	" 15,—
17. Tjabang Banjuwangi	Banjuwangi	No. 10	" 87,50
18. Nj. A. Jusuf	Pertunuan Concha, Purwakarta	No. 9-10	" 205,—
19. " Sukarman	D.K.A. 4 Grobogan, Purwodadi	No. 11	" 36,25
20. " R. Hatidjah Shufaat	Tandjung Pinang (Riau)	No. 12, 1-10	" 1.375,—
21. " Judoprajitno	Gg. Langgar 1/1 K. Kerep, Magelang	No. 1-12	" 32,50
22. " Parman	Lemah Gempol 5/1052 C. Semarang	No. 1-12	" 240,—
23. " Soedjono	Perumahan Kependjaraan T'gerang	No. 12, 1-2	" 52,50
24. " Soewarso	Gondang Legi, Malang Selatan	No. 11-12	" 50,—
25. " Soemartono	Djl. Panglima Sudirman 45 Pas.	No. 10-12	" 7,50
26. Perwari Tjab. Subang	J.K.P. 42, Soklat	No. 12	" 25,—
27. Nj. Ramelan	Djl. Mangkujudan Md. 10/38, Jogja	No. 1-3	" 99,—
28. " Soedibjo	Purwosari 58, Semarang	No. 4-5	" 150,—
29. " H. Suradidjaja	Tjab. Parigi, Tjidjulung	No. 1	" 37,50
30. " Saleha Salahudin	Istana Bima	No. 11	" 25,—
31. " Anondo	Djl. Pati Unus 28, Kebajoran	No. 10	" 27,50
32. Perwari Sragen	Sragen	No. 9-12	" 160,—
33. Nj. S. Drahim	Djl. Kjai Muksin 48, Lumadjang	No. 11	" 86,—
34. " Ramlah Rasjid	Perwari Selat Pandjang	No. 8-11	" 150,—
35. " M. Abdulkadir	Djl. Kaum II, Krawang	No. 11-12	" 200,—
36. " Noning Bakrie	Djl. Sawo 3/472, Palembang	No. 11-12	" 100,—
37. " Sukario	Djl. Kampung Baru 3, Bangil	No. 9	" 90,—
39. " Sudibjo	Djl. Plasen 3, Tjilatjap	No. 6-12	" 70,—
38. " S. Muridun Sas.	Djl. Geredja 18, Purwokerto	No. 7-9	" 90,—
40. " S. Darjono	Potrobangsari, Djl. Krijan 16	No. 12	" 100,—
41. " Josua	Perwari Medan	No. 9-12	" 225,—
42. " Ajoeb	d/a Rumah Pendidik AL Tangerang	No. 1-3 (16)	" 144,—
43. " Sa'ban	Kesambi 10, Tjendi baru, Semarang	No. 1-3	" 27,—
44. Nn. Sutarni	Guru S.K.P. Semarang	No. 1-3	" 7,50
45. Nj. Tjipto	Perbalan Baru C 13, Semarang	No. 7-12	" 15,—
46. " Jatnowirjono	Putjangsari 182, Magelang	No. 12	" 15,—
47. " Adjidarmo	Tjab. Lebak Rangkasbitung	No. 12	" 80,—
48. " Soemardjo	P.G. Soemberhardjo, Pemalang	No. 10-12, 1-3	" 15,—
49. " Soetarko	Djl. Ibu kota 15, Pekalongan	No. 1	" 15,—
50. " Sukatja	Djl. Malang 6, Pekalongan	No. 1	" 18,—
51. " Pronopranoto	Assis. — Bendosari, Sukohardjo	No. 1-12	" 30,—
52. " H. Nadjismuddin	Bupati Pangkal Pinang, Bangka	No. 2-12	" 550,—
53. " Roosman	Kramat 482, Kudus	No. 5-8	" 10,—
54. Nn. Suparti	Pengyok, Sragat Blitar	No. 1-3	" 7,50
55. Nj. Anwar Hardjosocdarmo	Rnt. Ngaglik, Semarang	No. 12, 1-10	" 220,—
56. " Soerojo	Tjitarum 46, Semarang	No. 1-12, 1-6	" 50,—
57. " Ratnasih	Tjabang Kuningan	No. 12, 1-3	" 200,—
58. " Supangkat	Djl. Poeng 15, Malang	No. 12	" 112,50
59. " Kadarisman	Djl. Aloon ² 301, Ungaran	No. 12	" 27,50

PENGUMUMAN

1. Kongres Perwari ke VII, pada tanggal 28—30 Desember 1957 jang lalu di Bandung :

Mengingat,

1. Naiknja harga kertas serta ongkos pertjetakan,
 2. dinaikkannja tarip² pos dalam dan luar negeri,
- maka,

Memutuskan,

menaikkan harga berlangganan madjalah „Suara Perwari” sbb. :
Untuk anggota Perwari mendjadi Rp. 3,— satu nomernja,
untuk umum harga etjeran mendjadi Rp. 4,50, sedangkan
untuk umum jang berlangganan per kwartal mendjadi Rp. 12,75.

- II. Berhubung untuk sementara waktu perhubungan pos dengan luar Djawa mengalami kesukaran, maka pengiriman „Suara Perwari” kepada sdr.² diluar Djawa djuga mengalami kelambatan akibat kesukaran tadi.
Demikianlah agar sdr.² jang berkepentingan maklum adanja.

Pada Kongres itu pula, tiap² tjabang telah berdjandji akan menambah djumlah langganan madjalah „Suara Perwari” sekurang-kurangnya dengan 10 anggota baru.

Para pembawa langganan baru dengan disertai wissel² sekurangnja untuk satu kwartaal pembajaran dengan sendirinja akan mendapat hadiah sesuai dengan ketentuan Redaksi dan tata usaha, sebagaimana jang tertjantum dalam „Suara Perwari” jang lalu² jang telah memuat pemberitahuan penambahan anggota langganan „Suara Perwari”.

Mari Saudara, siapa mulai ?!!!!